



**MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PUBERTAS DI
KELAS VIII MTS SWASTA AL-WASHLIYAH TELUK
NIBUNG KOTA TANJUNGBALAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

SUHAILAH MARPAUNG

31.14.1.016

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PUBERTAS DI
KELAS VIII MTS SWASTA AL-WASHLIYAH TELUK
NIBUNG KOTA TANJUNGBALAI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

SUHAILAH MARPAUNG

NIM. 31.14.1.016

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr. Mardianto, M.Pd.

NIP. 19671212 199403 1 004

Dr. Hasan Matsum, M.Ag.

NIP. 19690925 200801 1 014

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Medan, September 2018

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Perihal : Skripsi
An. SUHAILAH

Kepada Yth.
Bapak Dekan FITK
UIN-SU
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

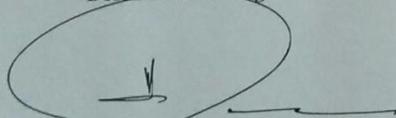
Nama : SUHAILAH
NIM : 31.14.1.016
Jurusan/Program : Pendidikan Agama Islam /S-1
Judul Skripsi : Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pubertas Kelas VIII di MTsS Aw Teluk Nibung

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I



Dr. Mardianto, M.Pd.
NIP. 19671212 199403 1 004

Dosen Pembimbing II



Dr. Hasan Malsum, M.Ag.
NIP. 19690925 200801 1 014

PENYAJIAN KEASLIAN DATA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUHAILAH

NIM : 31.14.1.016

Jur/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pubertas Kelas VIII di MTsS Aw
Teluk Nibung

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila kemudian terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, September 2018

Yang membuat program,




SUHAILAH

31.14.1.016

ABSTRAK



Nama : SUHAILAH MARPAUNG
Nim : 31.14.1.016
Judul : Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pubertas di Kelas VIII MTs. Swasta Al-Washliyah Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.
Pembimbing I : Dr. Mardianto, M.Pd.
Pembimbing II : Dr. Hasan Matsum, M.Ag.
Tempat, Tanggal Lahir : Malaysia, 31-Mei-1996
No. HP : +685262607552
Email : Suhailahm310596@gmail.com

Kata Kunci : *Motivasi Belajar, Masa Pubertas*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: motivasi belajar siswa pada masa pubertas di kelas VIII MTs. Swasta Al-Washliyah Teluk Nibung Kota Tanjungbalai, dan faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pubertas di Kelas VIII MTs. Swasta Al-Washliyah Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumen. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisa kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun temuan dalam penelitian adalah: (1). Motivasi belajar siswa pada masa pubertas di kelas VIII MTs. Swasta Al-Washliyah Teluk Nibung Kota Tanjungbalai ini adalah sangat menurun. Karena pada fase ini para siswa itu berada ditahap yang cenderung untuk meniru, malas, cenderung mencari perhatian, mulai tertarik pada lawan jenis, selalu ingin mencoba hal-hal baru, emosinya mudah naik, tidak mau dianggap sebagai kanak-kanak lagi, mengalami perubahan ukuran tubuh dalam tinggi, berat badan dan lain-lain. (2). Faktor yang mempengaruhi masa pubertas siswa pada kelas VIII MTs. Swasta Alwasliyah Teluk Nibung adalah: teman sebaya, orang tua, diri sendiri, dan guru-guru.

Pembimbing I

Dr. Mardianto, M.Pd.
NIP. 19671212 199403 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia yang telah Allah berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis. Shalawat dan salam kepada Nabi junjungan Muhammad SAW. Semoga kita tergolong umatnya yang senantiasa selalu mengerjakan sunah-sunahnya dan termasuk umat yang mendapatkan syafaat di yaumul akhir kelak. Aamiin.

Skripsi yang berjudul “Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pubertas di Kelas VIII MTsS Al- Washliyah Teluk Nibung Kota Tanjungbalai” diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Dalam penelitian skripsi ini, banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis. Namun karena adanya semua dapat teratasi dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN-SU Medan Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag.
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd. selaku Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU dan pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah UIN-SU.
3. Ibunda Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Ibunda Mahariah, M.A. selaku ibu Seketaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) serta seluruh staf pegawai yang telah berupaya meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

4. Kedua pembimbing saya yang terbaik yaitu Bapak Dr. Mardianto, M.Pd. selaku (Pembimbing 1) dan Ustadz Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag. selaku (Pembimbing II) dan Pembimbing Akademik saya di PAI-5 dari semester awal hingga akhir ini yang telah banyak memberikan pengarahan, memberikan bimbingan dengan baik, serta memberikan saran-saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang mana telah sanggup mengerjakan skripsi ini. Dengan perjuangan yang tak dapat dikatakan lagi, baik dalam pengurusan berkas-berkas yang harus dipersiapkan untuk sidang, dan pengerjaan skripsi dari awal hingga akhir. Ucapan terima kasih untuk diri saya sendiri ini saya utarakan hanya untuk membuat motivasi bagi saya sendiri dan agar saya selalu teringat pada perjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada nenek Hj. Khodiah Sambas (nenek), dan Atok Alm. H. Muslim (atok) yang mana menjadi penyemangat untuk cucunya tercinta.
7. Kedua orang tua tercinta, tersayang, terkasih, ayahanda (apah) H. M. Syafi'i Marpaung, S.Ag, S.Pd,I. dan ibunda (Umi) Hj. Asmidar, S.Ag. Tanpa mereka mungkin penulis tidak akan sampai pada titik saat sekarang ini. Yang sudah membiayai kuliah yang tidak dapat terhitung lagi jumlah rupiah yang telah diberikan pada ananda tercintanya ini, dan memberikan dukungan disaat penulis sudah mulai tidak bersemangat lagi, bertanya tentang bagaimana kesehatan, bertanya apakah dalam mengerjakan skripsi ini ada kendala, dan terus bertanya kapan sidang?

Maka itulah yang menjadi cambuk yang berarti, tanpa adanya dorongan motivasi dari mereka mungkin skripsi ini tidak selesai secepatnya. Terima kasih banyak-banyak apah dan umi ku.

8. Kepada adinda ku Uswatun Hasanah Marpaung yang cantik, dan adinda ku yang tampan-tampan Muammar Husyairi Marpaung, dan Haidar Rizky Marpaung terima kasih banyak sudah membantu dari awal sampai saat ini, yang tidak bosan-bosannya mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis (kakak kandungnya).
9. Kepada kakak sepupu, abang dan adik-adik sepupu: Nazlia Fitri Napitupulu, Riza Andiriani, Fitri Amalia, Rizkyna Br Ginting, M. Rasyid Sholahuddin Napitupulu, Nurhafizoh Napitupulu, DTM. Hafizuddin, Rizki Aulia, yang sangat berpengaruh untuk saya. Jadi contoh buat saya agar cepat menyelesaikan kuliah.
10. Terima kasih kepada buk Husna Afriyanti, S.Pd. yang menjadi motivasi bagi saya.
11. Kepada ibu Nurhayani, M.Si. dosen mata kuliah Pengembangan Peserta Didik/PPD saya mengucapkan banyak sekali terima kasih karena sudi menuangkan pendapatnya pada skripsi saya ini. Dimana saya sudah merasa sangat buntu sekali pada waktu itu.
12. Terima kasih banyak-banyak juga kepada adik Muhammad Ilham Syahputra Rangkuti, S.Pd. yang telah banyak meluangkan waktunya kapan saja dan dimana saja saya mintai bantuan untuk skripsi ini selalu ada, suka rela memberikan skripsinya sebagai acuan untuk penulis, memberikan arahan serta motivasi juga untuk penulis.

13. Kepada dongan ku sekamar selama 2 tahun terakhir ini Alimatus sakdiyah S.Pd. terima kasih karena memberikan pertolongan, banyak semangat untuk segera sidang munaqasah, dan wisuda bareng.
14. Para kawan-kawan dan kakak- kakak saya Lia Fadilah, S.E, M.E. Ummy kalsum Rambe, S.Pd. Dahliana Marpaung, S.Pd. dan Dila Pratiwi, S.Pd. Nadia Oktavionika, S.Pd. Yang telah membantu dalam hal memberikan dukungan dan hal lainnya agar skripsi cepat selesai.
15. Terima kasih kepada Sodri Daulay, S.Pd. Rahmi Hayati, S.Pd. Indah Hari Utami, S.Pd. Atiah Lailani Lubis, S.Pd. Umaruddin Nst, S.Pd. M. Shiddiq, S.Pd. dan Yuli Nursakri Piliang S.Pd. Suheri, Rio Syahputra, Masriani, S.Pd. M. Fauzi, S.Pd. Agustantina Ritonga, S.E, atas support dan pendapatnya dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Para sahabat SHIFA'S FRIEND yaitu: Hafni Dewi Hasibuan, DTM. Thahir, Indah Khairani Lubis, Syafira Fadhillah Lubis, Asmalia, Rahmad Hidayat, yang selalu memberi semangat disaat penulis sudah merasa bosan dan selalu menjadi cambuk bagi penulis untuk maju.
17. Para sahabat/kontarakan Semoga Langgeng yaitu Muhammad Robiansyah (Atok), Dewi Jayanti, S.Pd. Dahyan Habib Hulu, S.Pd. (Buk lek dan Pak lek), Minarsi,S.Pd. M. Al-Razi, S.H. (tante dan oom), Dyah Amalia, S.Pd, (ibu batalyon), dan Raja Inal Hasibuan (Ay), Iqbal, Akmal, dan Samril, Aynal, serta Ahkam (grup adek-adek dari Nias) Yang memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

18. Terima kasih kepada Kakanda tercinta, Syafharudin Ritonga (Syafhar sr), yang mana telah berperan sebagai penyemangat bagi saya, khususnya dalam penyelesaian skripsi ini.
19. Rekan-rekan mahasiswa/i PAI-5 stambuk 2014 yang banyak memberikan informasi serta motivasi kepada penulis. Semoga dengan kita dapat gelar ini kita bisa mengemban ilmu yang kita peroleh untuk memperbaiki generasi yang akan datang.
20. Para sahabat KKN kelompok 81 Bandar Setia yaitu Nurul Afridayanti, S.sos, Ardiansyah Pasaribu, S.sos. Humaira, S.E. Rudiansyah Matondang, A.Md. Yang memberi semangat untuk penulis.
21. Kepada Bapak kepala MTsS Aw Teluk Nibung Poniman, serta guru-guru dan staf-staf tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang bekerja di MTs Swasta Al- Washliyah Teluk Nibung Kota Tanjungbalai, saya ucapkan terima kasih banyak, karena telah bersedia membukakan tangan bagi saya untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut, dan melayani saya dengan ramah tamah layaknya sebagai tamu. Tidak ada sekolah yang memperlakukan peneliti seperti yang mereka lakukan.
22. Terima kasih kepada siswa/siswi kelas VIII MTsS Al- Washliyah Teluk Nibung yang telah banyak membantu dalam pemberian data bagi penulis.
23. Terima kasih kepada perpustakaan UIN-SU yang telah menyediakan buku-buku yang saya butuhkan untuk referensi skripsi saya ini.

24. Terima kasih kepada kawan SD Impres 134417, MTsN Tanjung Balai, dan MAN Tanjung Balai yang sudah repot-repot menasehati kawan-kawan di grup agar cepat menyelesaikan kuliahnya

Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang nantinya akan sangat membantu penulis dalam memperbaiki skripsi ini. Harapan penulis kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Medan, September, 2018

Penulis,

SUHAILAH MARPAUNG
31.14.1.016

DAFTAR ISI

Halaman

SURAT ISTIMEWA/PERSETUJUAN DI UJI	
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Identifikasi Masalah.....	8
F. Pembatasan Masalah	9
BAB II: KAJIAN TEORI	
A. Motivasi Belajar.....	10
1. Pengertian Motivasi.....	10
2. Pengertian Belajar	16
3. Pengertian Motivasi Belajar	22
4. Sumber-sumber Motivasi Belajar Siswa	23
5. Fungsi Motivasi Belajar	27
6. Faktor-faktor Motivasi Belajar	28
7. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	33
B. Masa Pubertas	37
1. Pengertian Masa Pubertas	37
2. Ciri-ciri Masa Pubertas.....	45
3. Faktor yang Mempengaruhi Titik Awal Masa Puber.....	49
4. Kesulitan dan bahaya yang dialami oleh siswa saat pubertas	52

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan 53

BAB III: METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian 58
 B. Pendekatan dan Jenis Penelitian 58
 C. Subjek Penelitian 60
 D. Teknik Pengumpulan Data 60
 E. Teknik Analisis Data 63
 F. Teknik Penjamin Keabsahan Data 66

BAB IV: DESKRIPSI DATA dan TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian 68
 1. Sejarah Berdirinya MTs. Swasta Alwashliyah Teluk Nibung 68
 2. Visi dan Misi MTs. Swasta Alwashliyah Teluk Nibung 68
 3. Keadaan Guru dan Siswa/i 70
 a. Data Guru 70
 b. Data Siswa/siswi 71
 4. Sarana dan Prasarana 72
 5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan 73
 6. Kebutuhan Bantuan yang di harapkan 73
 B. Temuan Khusus Penelitian 74
 1. Motivasi belajar siswa pada masa pubertas di kelas VIII MTs.
 Swasta Alwashliyah Teluk Nibung Kota Tanjungbalai 74
 2. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada masa
 pubertas di kelas VIII MTs. Swasta Alwashliyah Teluk
 Nibung Kota Tanjungbalai 79
 C. Pembahasan Hasil Penelitian 80
 1. Motivasi belajar siswa pada masa pubertas di kelas VIII MTs.
 Swasta Alwashliyah Teluk Nibung 82

2. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada masa pubertas di kelas VIII MTs. Swasta Alwashliyah Teluk Nibung.... 82

BAB V: PENUTUP

1. Kesimpulan 84
2. Saran..... 85

DAFTAR PUSTAKA..... 86

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT IZIN RISET

SURAT BALASAN RISET

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi merupakan proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.¹ Dari defenisi tersebut dapat dipahami bahwa apabila seseorang itu termotivasi, maka perilaku yang ditimbulkannya nampak bersemangat. Misalnya saja dalam penyelesaian skripsi ini, sekiranya dalam pengerjaan ini tidak ada motivasi yang peneliti dapatkan dari berbagai aspek, maka skripsi ini tidak akan berjalan sampai sekarang. Apalagi motivasi belajar pada masa pubertas, itu pasti sangat dibutuhkan sekali oleh anak dalam dunia pendidikan. Karena motivasi ini merupakan suatu penggerak atau pendorong dari dalam diri si anak maupun dari luar, untuk melakukan suatu kegiatan.

Motivasi terbagi dua, ada motivasi intrinsik (dari dalam) dan motivasi ekstrinsik (dari luar). Jadi motivasi belajar adalah sesuatu pendorong atau penggerak bagi siswa yang berasal dari diri sendiri atau pun dari orang lain yang dapat meningkatkannya dalam pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar diharapkan pembelajaran siswa itu semakin meningkat.

Masa perkembangan remaja dimulai dengan masa puber, yaitu umur kurang lebih antara 12-14 tahun. Masa puber atau permulaan remaja adalah suatu masa perkembangan fisik dan intelektual berkembang sangat cepat. Pertengahan masa remaja adalah masa yang lebih stabil untuk menyesuaikan diri dan berintegrasi

¹ John W. Santrock, (2007), *Psikologi Pendidikan* (Terjemahan), Jakarta Putra Grafika, hal: 510.

dengan perubahan permulaan remaja, kira-kira umur 14 tahun sampai umur 16 tahun. Remaja akhir yang kira-kira berumur 18 tahun sampai 20 tahun ditandai dengan transisi untuk mulai bertanggung jawab, membuat pilihan, dan berkesempatan untuk mulai menjadi dewasa.²

Dari definisi tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa masa remaja merupakan masa yang tidak bisa terlupakan sepanjang sejarah fase perkembangan dari setiap individunya. Awal masa remaja tersebut ditandai dengan adanya masa puber mengalami perkembangan yang sangat pesat dari segi fisik dan intelektual. Pertengahan masa remaja adalah masa penyesuaian diri dan berintegrasi. Masa remaja akhir ditandai dengan mulai seseorang menjadi dewasa.

Masa pubertas merupakan masa yang sangat penting sekali diperhatikan dalam pertumbuhan anak. Karena pada masa ini anak-anak dominan terpengaruh oleh teman sejawat, dan lingkungannya. Mereka merasa teman itu lebih penting dari pada nasihat yang diberikan orang tuanya. Masa pubertas ini bisa juga dikatakan dengan fase negatif. Khususnya kepada para orang tua harus memperhatikan anak-anak mereka, agar tidak mudah terpengaruh kearah penyimpangan.

Keluarga adalah tempat pendidikan pertama yang dilalui anak sebelum masuk ke dalam pendidikan sekolah. Maka dari itu, orang tua harus bisa mengarahkan anaknya kepada arah yang baik. Betul-betul memberikan perhatian kepada anaknya dan mengarahkannya ke arah yang positif. Sebagai orang tua, kewajiban terhadap anak bukan hanya memberikan mereka sandang, pangan, dan

² Sri Esti Wuryani Dwijandono, (2002), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo Anggota Ikapi, hal: 93-94.

perlengkapan lainnya. Tapi, kasih sayang dan perhatian serta menanamkan nilai-nilai moral juga perlu kita berikan sepenuhnya pada anak-anak.

Di pendidikan, anak-anak yang sedang berada pada fase puber ini sangat rentan sekali pemikirannya. Bagi mereka teman satu kelompok merekalah yang harus diikuti. Setiap guru yang ingin berhasil dalam tugas mendidik anak-anak yang dipercayakan padanya, maka terlebih dahulu ia harus mampu memahami perkembangan jiwa anak yang dihadapinya, disamping kemampuan ilmiah yang dimilikinya, serta penguasaan keterampilan mengajar.

Faktor kejiwaan pada masa puber ini sangat perlu diperhatikan bagi setiap pendidik, anak didik yang ada dalam satu kelas atau rombongan belajar, mereka datang dari berbagai latar belakang kehidupan dan status sosial, sehingga berbagai sifat yang mereka bawa masing-masing akan berbaur dalam satu kelas, menimbulkan berbagai corak dan ragamnya. Fenomena inilah yang sering dihadapi oleh guru dalam kesehariannya. Akankah dapat berjalan proses pendidikan jika segala corak tersebut akan muncul tanpa dapat dikendalikan oleh guru? hal ini tentunya sulit untuk dilakukan.

Bagi siswa yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama yang rata-rata berumur 13-15 tahun, masa ini merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa remaja. Proses masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, merupakan keharusan dalam perjalanan manusia. Karena dengan demikian, ia (manusia) akan menemukan jati dirinya sejalan rentang usia dan perkembangan serta pertumbuhan fisiknya.

Kenyataannya dalam pendidikan sekarang ini para remaja yang mengalami pubertas, motivasi untuk mereka belajar itu sangat kurang sekali. Jikalau motivasi

belajar memang atas kehendak mereka masing-masing. Tetapi kebanyakan dari para remaja yang mengalami masa puber, motivasi belajar mereka itu dipengaruhi oleh ajakan, suruhan, atau disebut motivasi ekstrinsik. Yang dimana mereka kebanyakan mengikuti pergaulan di zaman mereka hidup, dan pergaulan ini yang mendominasi mereka untuk belajar.

Semakin majunya ilmu pengetahuan pada saat ini, maka semakin gampang untuk mendapatkan bahan belajar atau sumber-sumber ilmu. Tapi dengan di permudahnya untuk mendapatkan ilmu justru membuat mereka sesuka hati untuk belajar. Sehingga di dalam hati mereka apa saja yang dijelaskan oleh guru itu, pasti dengan mudahnya didapat. Andaikan saja apabila semua remaja berfikir seperti itu, bagaimana keadaan remaja kedepannya? Kadang kebanyakan dari mereka itu tidak tahu bagaimana susahya mencari ilmu. Andaikan sahaja mereka tahu bagaimana nikmat rasanya memiliki ilmu itu, pasti tiada kata-kata semena-mena dengan mendapatkan ilmu. Ilmu itu mahal, jika memang benar-benar difahami dan dipelajari kebenarannya.

Berdasarkan hasil dari pengamatan atau observasi, dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, para guru, dan anak-anak kelas VIII MTs Swasta Al-Washliyah Teluk Nibung Kota Tanjungbalai diketahui bahwa kebanyakan anak-anak yang berada pada masa pubertas ini, yang membuat motivasi mereka dominan menurun sehingga nilai sekolah mereka merosot itu ada beberapa faktor yang menyebabkannya. Yang pertama adalah internal atau dari dalam diri mereka sendiri, yang mana diri sendiri telah dipengaruhi oleh keluarga.

Peran keluarga untuk proses pembelajaran sangat penting karena sekolah pertama dalam psikologi remaja adalah keluarga, setelah keluarga barulah masuk

ke sekolah. Dan faktor yang kedua yaitu: eksternal, yang mana faktor ini dipengaruhi oleh teman-temannya. Dalam berteman, padahal mereka sudah berusaha untuk tidak terpengaruh, tapi nyatanya mereka lebih kuat mengikuti ajakan teman dari pada melawan ajakan teman tersebut. Misalnya pada saat pulang sekolah, khususnya anak laki-laki, mereka tidak langsung mengganti pakaian, dan makan siang. Tapi mereka pulang dan meletakkan tasnya, lalu pergi begitu saja bersama teman-temannya untuk bermain game. Tanpa memperdulikan makan siang mereka, dan baju yang mereka pakai.

Pada saat diwawancarai, mereka mengatakan kami sebetulnya ingin sekali mendapatkan nilai dan ranking yang bagus. Tetapi, mereka mengatakan sangat sulit. Banyak saingan yang pintar-pintar, kami tidak mungkin dapat menandingi kepintaran mereka. Dan dari sini sangat kelihatan juga bahwa percaya diri mereka sangat kurang dalam belajar. Guru-guru yang mengajar hanya memberikan motivasi berbentuk nasihat, arahan, dan pemberian nilai yang tinggi apabila siswa menjawab dengan benar pertanyaan guru. Sementara siswa dan siswi yang lain tidak diberi semangat, sehingga merasa agak rendah dari yang sudah mendapatkan nilai yang tinggi.

Memang ada beberapa guru mengatakan walaupun ada siswa/i yang tidak mendapatkan nilai yang sama dengan temannya mereka tetap diberi semangat terus agar mereka tidak merasa rendah. Tapi sang murid tadi tetap merasa nilai mereka itu rendah, dan akhirnya timbul keputusasaan pada mereka. Dan tergambar dalam pikiran mereka aku ini tidak akan bisa melomba mereka yang pintar. Jadi kenapa aku harus belajar susah payah.

Melihat permasalahan di atas, motivasi merupakan faktor yang inti dan mendukung keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran. Sehingga apa yang diinginkan dan diharapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut dapat terwujud dan terlaksana dengan baik. Maka dari itu anak yang sedang dalam masa pubertas hendaklah mendapatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang bagus dari diri sendiri, orang-orang yang ada di sekelilingnya, dan lingkungannya. Karena dengan adanya motivasi ini, siswa/i merasa mereka itu diperhatikan, tidak dikucilkan walaupun mereka nakal. Pada saat masa pubertas kebanyakan dari siswa/i yang peneliti amati ini selalu saja mencoba mencari perhatian peneliti.

Mereka ingin menunjukkan bahwa apa yang mereka utarakan itu benar, padahal mereka tidak mengetahui cara mereka itu salah. Mereka tahu kelas mereka itu ribut, jikalau peneliti masuk ke dalam kelas itu pasti akan pusing kepala dengan kenakalan mereka. Tapi justru mereka pula berbuat nakal. Maka dari itu peneliti harapkan, jikalau guru yang mengajar pada tahap masa pubertas hendaklah menyesuaikan diri kepada mereka. Jangan turutkan egois dengan keinginan anda saat mengajar, tapi turuti mereka dan mereka nantinya juga akan sadar sama yang mereka perbuat.

Berpijak dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka perlu kiranya di adakan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini penulis mengangkat satu judul yaitu “Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pubertas di Kelas VIII MTs Swasta Al-Washliyah Teluk Nibung Kota Tanjungbalai”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis motivasi belajar siswa pada masa pubertas di kelas VIII MTs Swasta Al-Washliyah Teluk Nibung Kota Tanjungbalai?

2. Apa saja faktor-faktor motivasi belajar siswa pada masa pubertas di kelas VIII MTs Swasta Al-Washliyah Teluk Nibung Kota Tanjungbalai?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja jenis motivasi belajar siswa pada masa pubertas di kelas VIII MTs Swasta Al-Washliyah Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor motivasi belajar siswa pada masa pubertas di kelas VIII MTs Swasta Al-Washliyah Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII MTs Swasta Al-Washliyah Teluk Nibung Kota Tanjungbalai ini diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi yang berarti dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun manfaat penelitian ini terbagi dalam beberapa poin, yaitu:

1. Secara teoritis:

Untuk pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan teori-teori yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa pada masa pubertas kelas VIII.

2. Secara praktis:

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah:

- a. Bagi siswa/siswi, dengan termotivasinya siswa dalam pembelajaran maka akan dapat meningkatkan semangat mereka untuk aktif dan tidak pasif dalam sebuah pembelajaran. Sehingga hasil belajar mereka baik.

- b. Bagi guru, harus betul-betul memperhatikan rombongan belajar yang dibimbingnya. Sebab mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Guru harus bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, supaya siswa itu tidak jenuh belajar dengan pendidiknya.
- c. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini semoga memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, mutu pembelajaran dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Serta sekolah juga dapat mendukung guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- d. Bagi kalangan lain, sebagai bahan kajian awal bagi peneliti lain dalam memotivasi siswa yang sedang mengalami masa pubertas agar meningkatkan pembelajarannya.

E. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian orang tua dan guru terhadap anak didik yang sedang mengalami masa pubertas diduga mempengaruhi motivasi belajar siswa.
2. Besarnya pengaruh motivasi ekstrinsik (dari luar) yang terjadi pada anak yang mengalami pubertas.
3. Dengan pesatnya perkembangan teknologi pada zaman sekarang ini, sebahagian anak-anak didik tidak semakin aktif dalam belajar tapi malah semakin pasif.

4. Adanya permainan/game yang selalu merasuk dalam pikiran mereka. Sehingga merusak nilai-nilai mereka di sekolah.

F. Pembatasan Masalah

Atas dasar keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi waktu, biaya, tenaga, dan materi, maka peneliti membatasinya dalam segi waktu meneliti harus sesuai dengan jadwal meneliti. Karena dikhawatirkan melewati batas waktu penelitian. Peneliti juga membatasi dari segi tempat dan objek penelitian yang mana hanya memakai satu ruang kelas saja. Yaitu di kelas VIII saja sesuai dengan judul skripsi yang peneliti buat. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sederhana dalam penelitian, melakukan observasi, dan wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Dan pengambilan data-data yang bersangkutan dengan hal-hal yang akan diteliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi pada saat proses pembelajaran itu sangat dibutuhkan oleh siswa/siswi. Karena tanpa adanya motivasi maka para siswa tersebut tidak akan bergairah mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sebagai pendidik, hendaknya kita memahami bagaimana tingkah siswa/siswi yang kita ajar. Karena mereka itu dari latar belakang yang berbeda-beda. Tidak ada yang sama. Sedangkan satu orang tua saja terkadang sulit mengatur mereka. Apalah lagi yang beda orang tua.

Kemauan belajar pada anak tidak dapat tumbuh begitu saja, akan tetapi selalu diberi rangsangan yang mengakibatkan anak tersebut mau melakukannya. Hasilnya selalu tampak bahwa ada orang tua yang menyekolahkan anaknya sampai batas kemampuan yang ia miliki, disaat yang sama ada anak yang tidak mau sekolah. Begitu juga halnya dengan pilihan, ada anak yang ingin masuk pada perguruan tinggi dengan program studi yang diinginkannya, sementara orang tua yang dalih berpengalaman atau kemampuan yang dimiliki, lebih memilihkan anak dengan program studi lainnya. Akhirnya orang tua dan anak tidak memiliki titik temu, apa yang terjadi? Program studi bukan pilihan si anak, sekolah tetap berjalan. Banyak kasus yang kita hadapi dalam masyarakat, bagaimana perilaku orang tua, guru, dan lingkungan terhadap anak sebagai sebuah bagian dari kegiatan pendidikan. Dalam hal ini pendidikan sebagai sebuah proses memilih, memilih dari berbagai pilihan yang ada. Mengapa mesti tercipta pilihan, hal ini disebabkan semakin banyaknya lingkungan menawarkan berbagai alternatif. Apa yang akan kita lakukan, bagaimana cara melakukan, dan apa dasar kita melakukan bila ditata sedemikian rupa akan membantu kita untuk tidak terjebak pada proses pemilihan yang kompleks dan rumit. Khususnya mengapa kita harus memilih, maka faktor pendorong dalam hal ini disebut dengan motivasi. Jadi, hal yang menyebabkan kita untuk melakukan kegiatan, memilih satu tindakan apalagi keputusan disebut dengan motivasi.³

³ Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana, hal: 177-178.

Secara etimologi, kata motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation* yang memiliki kata dasar motif yang berarti tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu.⁴

Menurut Abdurrakhman, istilah motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere* yang dalam bahasa Inggris berarti *to move* adalah kata kerja yang artinya menggerakkan. Motivasi itu sendiri dalam bahasa Inggris adalah *motivation* yaitu sebuah kata benda yang artinya penggerak. Oleh sebab itu ada juga yang menyatakan bahwa "*motives drive at me*" atau motiflah yang menggerakkan saya. Tidak jarang juga dikatakan bahwa seorang siswa gagal dalam mata pelajaran tertentu karena kurang motivasi.⁵

Menurut Isbandi Rukminto Adi dalam Hamzah B. Uno, istilah motivasi berasal dari kata "motif" yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.⁶

Menurut Sardiman, kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi merupakan kata benda yang memiliki pengertian berikut: 1) dorongan yang timbul dalam diri seseorang

⁴ [Http://googleweblight.com/i?u=http://www.kanalinfo.web.id/2016/09/pengertian-motivasi.html?m%3D1&hl=id-ID](http://googleweblight.com/i?u=http://www.kanalinfo.web.id/2016/09/pengertian-motivasi.html?m%3D1&hl=id-ID) Di unduh pada tanggal 18 Agustus 2018, pada pukul: 11:50 wib.

⁵ Abdorrakhman Gintings, (2008), *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran Disiapkan untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru-Dosen*, Bandung: Humaniora Anggota Ikapi, hal: 86.

⁶ Hamzah B.Uno, (2007), *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara Sinar Grafika Offset, hal: 3.

⁷ Sardiman, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal: 73.

secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, 2) usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.⁸

Menurut Mohammad Syarif Sumantri, yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu rangkaian usaha berbentuk kekuatan yang berfungsi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan secara micro di tataran pembelajaran kelas adalah tatkala seseorang guru mampu membangun motivasi belajar pada siswanya. Jika siswa-siswa tersebut dapat ditumbuh kembangkan motivasi belajarnya, maka sesulit apa pun materi pelajaran atau proses pembelajaran yang mereka jalani niscaya mereka akan menjalaninya dengan sangat menyenangkan.⁹

Dapat disimpulkan bahwa motivasi secara etimologi itu merupakan suatu dorongan untuk menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu tujuan yang dikehendakinya.

Secara terminologi, makna motivasi dikemukakan oleh Santrock, dalam Mardianto mengatakan bahwa: motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan tahan lama.¹⁰

⁸ <https://kbbi.web.id/motivasi>. Di unduh pada tanggal 18 Agustus 2018, pukul: 18:41 wib.

⁹ Mohamad Syarif Sumantri, (2015), *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Grafindo Persada. hal: 374-375.

¹⁰ Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana, hal: 178.

Motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku, berfikir dan merasa seperti yang mereka lakukan. Perilaku yang termotivasi diberi kekuatan, diarahkan, dan dipertahankan.¹¹

Menurut Djamarah yang dikutip dari jurnal *Psyche* oleh Krisnova Nastasia & Novi Susilowati motivasi adalah dorongan yang dilakukan individu untuk mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktifitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.¹²

Sardiman menjelaskan dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.¹³

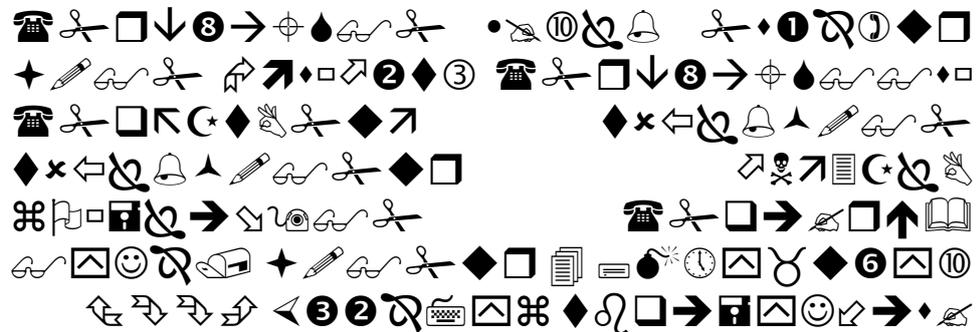
Maka dari itu, sebuah motivasi dalam melakukan hal apa pun itu sangat penting. Baik dalam hal pekerjaan maupun belajar. Apabila kita ingin mendapatkan derajat yang tinggi di sisi Allah maka milikilah iman dan ilmu. Dan apabila pendidikan dikaitkan dengan ayat al-qur'an surah Al-Mujadilah:11 ini

¹¹ Laura A. King, (2012), *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*, Jakarta: Salemba Humanika, hal: 64.

¹² Krisnova Nastasia & Novi Susilowati, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa SMA Kartika 1-5 Padang*, Jurnal PSYCHE 165 Fakultas Psikologi, Vol. 10, No. 2, Juli 2017, hal: 132.

¹³ Sardiman, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal: 74.

maka apabila kita ingin pintar, mendapatkan rangking yang memuaskan, maka harus selalu berpacu untuk maju agar mendapatkan nilai yang bagus.



“ Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹⁴

Hamka menafsirkan Q.S. Al-Mujadilah: 11, pada tafsir Al-Azhar, yaitu:

“Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.” Sambungan ayat ini pun mengandung dua tafsir. Pertama, jika seseorang disuruh melapangkan majlis, yang berarti melapangkan hati, bahkan jika dia disuruh berdiri sekalipun lalu memberikan tempatnya kepada orang yang patut di dudukkan di muka, janganlah dia berkecil hati. Melainkan hendaklah ia berlapang dada. Karena orang yang berlapang dada itulah kelak yang akan diangkat Allah imannya dan ilmunya, sehingga derajatnya bertambah naik.

Orang yang patuh dan sudi memberikan tempat kepada orang lain itulah yang akan bertambah ilmunya. Kedua, memang ada orang yang diangkat Allah derajatnya lebih tinggi dari pada orang kebanyakan, pertama karena imannya, kedua karena ilmunya. Setiap hari pun dapat kita melihat raut muka, pada wajah,

¹⁴ Mushaf Nurul Hayat, Al-Qur'an dan Terjemah, *Edisi Khusus Keluarga Sejuk Nurul Hayat Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Ringkasan Tafsir Ath-Thabrani, Asbabun Nuzul, Jalaluddin As-Suyuthi, Indeks Al-qur'an*, Surabaya: Yayasan Nurul Hayat, hal: 543.

pada sinar mata orang yang berilmu. Ada saja tanda yang dapat dibaca oleh orang yang arif dan bijaksana bahwa si Fulan ini orang beriman, si Fulan ini orang yang berilmu. Iman memberi cahaya pada jiwa, disebut juga pada moral. Sedang ilmu pengetahuan memberi sinar pada mata. Iman dan ilmu membuat orang jadi mantap. Membuat orang jadi agung, walaupun tidak ada pangkat, jabatan yang disandangnya. Sebab cahaya itu datang dari dalam dirinya sendiri, bukan disepuhkan dari luar. “Dan Allah dengan apa pun yang kamu kerjakan adalah Maha Mengetahui.” (ujung ayat 11).¹⁵

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang memiliki iman dan berilmu maka Allah akan meninggikan derajat mereka. Jika dikaitkan dengan proses pendidikan, apabila kita ingin pintar, maka perbanyaklah belajar agar mendapatkan ilmu. Tapi jika tidak maka rugilah kita. Maka dari itu kita jangan bermalas-malasan dalam menuntut ilmu, baik di mana saja dan kapan saja kita berada.

Agar Allah juga meninggikan derajat kita. Tapi dari itu, jangan lupa ilmu harus dibarengi juga dengan iman. Sebab ilmu tanpa iman bagaikan lentera ditangan pencuri. Namun, iman tanpa ilmu bagaikan lentera ditangan bayi. Jadi harus saling berkesinambungan antara iman dan ilmu. Iman dan ilmu membuat seseorang bisa menjadi terpandang, bijaksana, dan arif, tanpa harus ada gelar yang melakat padanya. Dan membuat seseorang itu terpandang bukan memakai pemanis atau susuk dari dukun, tapi Allah langsung yang memberi padanya. Dan Allah pun Maha Mengetahui apa yang kita semua kerjakan.

¹⁵ Hamka, (1985), *Tafsir Al-Azhar Juzu' 28-29-30, cet: 1*, Jakarta: Pustaka Panjimas, hal: 30-31.

Tingkat intensitas motivasi ini di samping dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri, juga dipengaruhi oleh lingkungan di sekitar individu yang bersangkutan. Semakin baik dukungan di sekitar terhadap perilaku tertentu, maka semakin kuat motivasi yang terbentuk untuk melakukan perilaku tersebut.

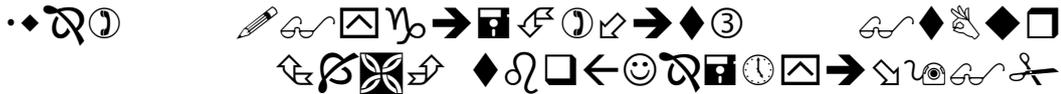
2. Pengertian Belajar

Bagi kebanyakan siswa, juga mahasiswa, belajar berarti menggaris bawahi buku pelajaran dengan stabilo kuning sambil mendengarkan alunan musik dari ruang lain. Atau, bila menghadapi ujian akhir semester esok hari, belajar berarti minum kopi sebanyak mungkin atau minum pil anti mengantuk dan menghabiskan sepanjang malam untuk berusaha menjejali otaknya dengan semua bahan kuliah yang sebetulnya, mesti dipelajari selama kurang lebih dua belas minggu sebelumnya. Maka, SKS pun Kemudian sering diplesetkan menjadi “sistem kebut semalam”. Kebiasaan belajar semacam itu, menurut pengamatan sepintas, biasanya menghasilkan pemahaman yang cukup untuk bisa lepas dari masa percobaan di sekolah atau perguruan tinggi.¹⁶

Menurut Yudrik Jahja, belajar bukanlah aktivitas yang menyenangkan, belajar tak seindah bermain, belajar tak secantik barbie, belajar bukanlah mobil-mobilan, belajar tak semanis permen gulali, dan belajar bukan es krim lembut berasa cokelat. Lalu apa itu belajar? Bagi anak-anak belajar merupakan aktifitas yang menjenuhkan, belajar seperti monster dalam buku dongeng, belajar bukanlah sesuatu yang menyenangkan, yang dapat dinikmati dan dirasakan seperti kelezatan es krim.¹⁷

¹⁶ Alex Sobur, (2003), *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia, hal: 217.

¹⁷ Yudrik Jahja, (2011), *Psikologi Perkembangan dan Makna Remaja*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal: 354.



Artinya: Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.²¹

Demikianlah Allah mengumpamakan sesuatu perumpamaan bagi manusia. Hanya orang yang berakal yang dapat memikirkan perumpamaan tersebut. Allah sengaja mengambil laba-laba sebagai perumpamaan, karena itu barangkali yang mudah mereka pahami. Selain dari itu, juga dimaksudkan untuk menerangkan segala keraguan mereka selama ini. Orang yang selalu menggunakan hati dan pikirannya dan ahli-ahli ilmu pengetahuan pasti dapat memahami perumpamaan tersebut dan akan semakin banyak mengetahui rahasia-rahasia Allah yang terkandung dalam ayat-ayat-Nya.²²

Tafsir al-qur'an surah Al-Ankabut: 43 pada tafsir Al-Azhar yang berbunyi:

“Dan beginilah perumpamaan-perumpamaan Kami perbuatkan untuk manusia”, (pangkal ayat 43). Maka banyaklah Allah membuat perumpamaan, sudah mendekatkan pemahamannya pada fikiran manusia. Ada Tuhan mengambil perumpamaan dengan laba-laba atau lawah, sebagai yang tercantum di sini. Pernah Tuhan mengambil perumpamaan dengan *ba'uudhatan* = بعوضة yaitu: nyamuk. Pernah Tuhan mengambil perumpamaan dengan *dzubaab* = ذباب, yaitu: lalat. Yang berkali-kali menyebut *zarrah* = ذرة, yaitu atom, zat yang paling kecil yang tidak dapat dibagi lagi. Pernah mengambil perumpamaan dengan keledai membawa beban dan beberapa missal yang lain-lain. Tetapi ada tersebut bahwa

²¹ Kementrian Agama R.I, (2010), *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, Jilid VII, Juz 19, 20, 21, Jakarta: Lentera Abadi, hal: 404.

²² *Ibid*, hal: 405-406.

orang-orang musyrikin di Makkah, yang menantang semata-mata hendak menantang masih saja mencari-cari yang ditantanginya dalam perumpamaan-perumpamaan seperti ini. Perumpamaan seperti demikian masih mereka cemuahkan.

Mereka katakan: Tuhannya si Muhammad itu menurunkan apa yang dia sebut wahyu, tetapi yang dibicarakan hanya dari hal laba-laba dan lalat. “Oleh sebab itu, maka ujung ayat itu ditutup dengan: ”Dan tidaklah dapat memahaminya melainkan orang-orang yang berpengetahuan.” (ujung ayat, 43). Tegasnya, orang yang perasaannya kasar karena ilmunya memang tidak ada, perumpamaan itu tidaklah akan dapat difahaminya. Sebaliknya orang yang berpengetahuan, bertambah tinggi pengetahuannya itu, akan bertambah kagumlah dia memikirkan betapa Maha Besar dan Maha Agung-Nya kekuasaan Allah itumeliputi yang besar dan yang kecil. Orang yang berpengetahuan tentu akan ta’jub melihat bagaimana Tuhan memberikan “*instinct*” atau naluri kepada segala yang diberi Allah hak hidup.

Mereka akan berfikir, meskipun Tuhan telah mengatakan bahwa rumah laba-laba atau dalam kata lain “jaring lawah” itu amat rapuh tidak dapat jadi pergantungan manusia, namun anugerah naluri yang diberikan Tuhan kepada laba-laba itu buat berusaha mencari makan memang ajaib sekali. Dia diberi kesanggupan membuat jaring dan jaring itu merangkap jadi tempat tinggalnya. Maka kalau ada binatang kecil, berbagai serangga halus terbang melewati jaring itu, dia benar-benar akan terjaring, tidak dapat membebaskan diri lagi. Sebab

jaring itu ada pula getahnya. Di waktu ia terjaring itu si laba-laba dengan pelan-pelan menjalar ke tempat si mangsa terjaring, lalu memakannya.²³

Sedangkan secara terminologi, menurut Dimiyanti, dalam Hamdani, mengatakan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks.²⁴ Sebagai tindakan, belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadi tidaknya proses belajar. Proses belajar terjadi karena siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Menurut Skinner sebagaimana dikutip dari Dimiyati dalam Hamdani ia berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku.²⁵ Pada saat siswa belajar, respon menjadi lebih baik, sebaliknya apabila ia tidak belajar, responnya menurun. Menurut Gagne sebagaimana yang dikutip dari Dimiyati dalam Hamdani mengatakan belajar merupakan kegiatan kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas.²⁶ Setelah belajar, orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya Kapabilitas tersebut adalah dari: 1. Stimulasi yang berasal dari lingkungan, 2. Proses kognitif yang dilakukan oleh si pembelajar.

Menurut pandangan Jerome S Brunner, dalam Muh Sain Hanafi bahwa belajar merupakan pengembangan kategori-kategori yang saling berkaitan sedemikian rupa sehingga tiap individu mempunyai model yang unik tentang alam dan pengembangan suatu sistem pengodean (*coding*). Sesuai dengan model ini, belajar baru dapat terjadi dengan mengubah model yang terjadi melalui perubahan

²³ Hamka, (1985), *Tafsir Al-Azhar Juzu' 17- 18- 19- 20, cet: 1*, Jakarta: Pustaka Panjimas, hal: 188-189.

²⁴ Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, hal:71.

²⁵ *Ibid*, hal: 71.

²⁶ *Ibid*, hal: 71.

kategori-kategori, menghubungkan kategori-kategori dengan suatu cara baru, atau dengan menambahkan kategori-kategori baru.²⁷

Sumadi Suryabrata menyimpulkan bahwa defenisi-defenisi tersebut maka didapatkan hal-hal pokok sebagai berikut:

- a) Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti *behavioral change*, aktual maupun potensial).
- b) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru (dalam arti Kenntnis dan Fertigkeit).
- c) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).²⁸

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan di atas bahwa belajar itu bukanlah hal yang sangat menarik bagi mereka, sehingga mereka dapat menikmatinya sampai tetes terakhir seperti iklan di televisi yang mengatakan minum susu bendera coklat nikmat hingga tetes terakhir. Andaikan saja semua orang dalam proses belajarnya sangat menikmati sekali, pasti para guru di kelas tidak repot-repot untuk menangani murid. Dan kata-kata anak yang malas belajar itu pasti akan dihapuskan.

3. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforcedpractice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁹

Menurut Clayton Alderfer sebagaimana dikutip oleh Nashar dalam Ghullam Hamdu & Lisa Agustina motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam

²⁷ Muh. Sain Hanafi, *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol: 17, No. 1 Juni 2014, hal: 71.

²⁸ Sumadi Suryabrata, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal: 232.

²⁹ Hamzah B. Uno, (2008), *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pengukuran*. Jakarta: Bumi Aksara, hal: 23.

melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.³⁰

Menurut Sardiman motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal pertumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.³¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, memberi arah dan menjamin kelangsungan belajar serta berperan dalam hal penumbuhan beberapa sikap positif, seperti kegairahan, rasa senang belajar sehingga menambah pengetahuan dan keterampilan dengan indikator: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam kelompok; (5) adanya kegiatan yang menarik; (6) adanya lingkungan yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Dengan perkataan lain keberadaan motivasi dalam belajar sangat penting karena merupakan kondisi psikologi yang berupa dorongan atau usaha-usaha dari seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar sehingga adanya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.³²

Dari definisi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar itu berasal dari dua kata yang saling berhubungan. Dan apabila digabungkan keduanya memiliki arti yang luas. Dengan terdorongnya seseorang untuk belajar maka ia mengalami perubahan pada dirinya, dari awal mulanya ia tidak tahu, kini menjadi tahu. Motivasi belajar merupakan faktor yang dapat menimbulkan gairah, senang kepada pelajaran, dan bersemangat.

4. Sumber-sumber Motivasi Belajar Siswa

³⁰ Ghullam Hamdu & Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa di Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 12 No. 1 April 2011, hal: 92.

³¹ Sardiman, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal: 75.

³² Mohamad Syarif Sumantri, (2015), *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Grafindo Persada, hal: 387.

Dilihat dari sumber yang menimbulkannya, motivasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.³³ Dan sejalan juga dengan pandangan Gray dan kawan-kawan, dalam pembelajaran dikenal dua jenis motivasi dilihat dari sumber datangnya motivasi tersebut yaitu: a. Motivasi Ekstrinsik, b. Motivasi Intrinsik.

1. Motivasi Ekstrinsik

a. Pengertian

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Motivasi ekstrinsik ini diantaranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari luar pribadi siswa itu sendiri termasuk dari guru. Faktor-faktor tersebut bisa positif bisa negatif.

Contoh dari motivasi ekstrinsik yang negatif adalah rasa takut siswa akan hukuman yang akan diberikan oleh guru mendorong siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Contoh motivasi ekstrinsik yang positif adalah dorongan siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah karena ingin mendapat pujian dari guru.³⁴

Menurut Yudrik Jahja, motivasi ekstrinsik, yaitu: motivasi yang tumbuh karena adanya dorongan dari luar yang diberikan oleh orang tua, guru dan juga masyarakat. Motivasi ini cenderung dialami oleh anak-anak karena mereka sangat membutuhkan bimbingan dari luar, sehingga peranan orang tua, guru, sangat penting untuk kemajuan anak.³⁵

b. Sifat-Sifat Motivasi Ekstrinsik

³³ Mohamad Syarif Sumantri, (2015), *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Grafindo Persada, hal: 378.

³⁴ Abdurrokhman Gintings, (2008), *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, hal: 88-89.

³⁵ Yudrik Jahja, (2011), *Psikologi Perkembangan dan Makna Remaja*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal: 357.

Dari kedua contoh tersebut maka dapat disimpulkan beberapa sifat motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

1. Karena munculnya bukan atas kesadaran sendiri, maka motivasi ekstrinsik mudah hilang atau tidak dapat bertahan lama.
2. Motivasi ekstrinsik jika diberikan terus menerus akan menimbulkan motivasi intrinsik dalam diri siswa.³⁶

2. Motivasi Intrinsik

a. Pengertian

Menurut Yudrik Jahja, motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang lahir dari dalam diri manusia yang berupa dorongan yang kuat yang keluar dari dalam dirinya dan memberikan suatu kemampuan untuk melakukan pekerjaan tanpa adanya suatu paksaan.³⁷

Sedangkan menurut Abdurrokhman, motivasi intrinsik adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi intrinsik ini diantaranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari pribadi siswa itu sendiri terutama kesadaran akan manfaat materi pelajaran bagi siswa itu sendiri. Manfaat tersebut bisa berupa:

1. Keterpakaian kompetensi dalam bidang yang sedang dipelajari dalam pekerjaan atau kehidupannya kelak
2. Keterpakaian pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran dalam memperluas wawasannya sehingga memberikan kemampuan dalam mempelajari materi lain.
3. Diperolehnya rasa puas karena keberhasilan mengetahui tentang sesuatu yang selama ini menjadi obsesi atau dambaannya.
4. Diperolehnya kebanggaan karena adanya pengakuan oleh lingkungan sosial terhadap kompetensi prestasinya dalam belajar.

b. Sifat-sifat Motivasi Intrinsik

Diantara sifat-sifat motivasi intrinsik yaitu;

³⁶ Abdurrokhman Gintings, (2008), *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, hal: 89.

³⁷ Yudrik Jahja, (2011), *Psikologi Perkembangan dan Makna Remaja*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal: 357.

1. Walau pun motivasi intrinsik sangat diharapkan, namun justru tidak selalu timbul dalam diri siswa.
2. Karena munculnya atas kesadaran sendiri, maka motivasi intrinsik akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik.

c. Tanda-tanda Adanya Motivasi Intrinsik

Menurut Abdurrokhman, berikut ini adalah beberapa tanda-tanda adanya motivasi intrinsik dalam diri siswa:

1. Adanya bukti yang jelas tentang keterlibatan, kreativitas, dan rasa menikmati pelajaran dalam diri siswa selama pembelajaran berlangsung.
2. Adanya suasana hati (*mood*) yang positif seperti keseriusan dan keceriaan.
3. Munculnya pertanyaan dan pengamatan dari siswa yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata.
4. Terdapat diskusi personal lanjutan setelah selesainya jam pelajaran.
5. Menyerahkan tugas atau kerja proyek tanpa diingatkan oleh guru.
6. Berusaha keras dan tidak cepat menyerah dalam mengatasi kesulitan belajar atau komunikasi serta penyelesaian tugas
7. Mengusulkan atau menetapkan tugas yang relevan untuk dirinya sendiri.
8. Mengupayakan penguasaan materi secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai strategi dan sumber belajar.³⁸

Kedua jenis motivasi tersebut sangat bertolak belakang. Akan tetapi, dengan mengetahui jenis-jenis motivasi orang tua dan guru tidak akan salah menerapkan motivasi anak-anak mereka. Suatu inspirasi dan dorongan yang diberikan orang tuanya untuk anak merupakan motivasi. Agar anak mau belajar tanpa adanya paksaan, maka motivasi dapat digunakan sebagai senjata untuk membangkitkan

³⁸ Abdurrokhman Gintings, (2008), *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, hal: 89-90.

semangat belajar pada anak. Motivasi tidak hanya berupa pada dorongan saja tetapi dapat berbentuk sentuhan-sentuhan anak.³⁹

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi itu adalah suatu pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi digolongkan menjadi dua yaitu: *intrinsik* (dari dalam), dan *ekstrinsik* (dari luar). Maksud dari dalam adalah motivasi itu berasal dari diri seseorang itu sendiri. Dan yang dari luar itu adalah motivasi berasal dari orang sekitar kita, misalnya orang tua, teman, guru, pacar dan lain sebagainya yang dapat mendorong kita untuk melakukan suatu kegiatan tanpa suatu paksaan.

5. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Berdasarkan dari pemaparan Yudrik Jahja ia mengatakan bahwa guru dan orang tua merupakan motivator untuk anak dan muridnya. Oleh karena itu, guru harus memikirkan bagaimana cara mendorong siswanya agar terus melakukan usaha yang efektif untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi sangat bermanfaat untuk anak, orang tua, guru, dan juga masyarakat. Jadi, motivasi ialah sifatnya global, selain bermanfaat motivasi juga berfungsi pada umumnya yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- b. Mengarahkan perbuatan pada pencapaian tujuan yang diharapkan.
- c. Menggerakkan cepat atau lambatnya pekerjaan seseorang.⁴⁰

Sadirman juga memaparkan hal yang sama tentang fungsi motivasi belajar dengan yang dipaparkan sebelumnya oleh Yudrik Jahja. Sadirman juga mengatakan bahwa fungsi motivasi itu ada tiga, yaitu sebagai berikut:

³⁹ Yudrik Jahja, (2011), *Psikologi Perkembangan dan Makna Remaja*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal: 356-357.

⁴⁰ *Ibid*, hal: 358.

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar. Akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.⁴¹

Jadi dari pemaparan tersebut bahwa fungsi motivasi itu menimbulkan suatu perilaku, mengarahkan perilaku, dan dapat menggerakkan seseorang dalam menyelesaikan tugas tersebut pada tujuan yang terarah.

6. Faktor-faktor Motivasi Belajar

Dalam motivasi belajar ini ada enam faktor pendukungnya menurut Gage & Berliner, yang dikutip oleh Martina Winarni, dkk. Motivasi belajar ditinjau dari dukungan sosial orang tua pada siswa SMA mereka mengatakan bahwa faktor pendukung dalam motivasi adalah:

- a. Faktor minat individu, yaitu semakin tinggi minat anak terhadap yang dipelajari, maka ia akan semakin tekun mempelajarinya.

⁴¹ Sardiman, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal: 85-86.

- b. Faktor kebutuhan individu, yaitu semakin individu merasa membutuhkan sesuatu yang sedang dipelajari, maka ia akan semakin tekun mempelajarinya.
- c. Faktor penilaian individu, yaitu semakin individu merasakan arti penting dari sesuatu yang sedang dipelajari baginya, maka ia akan semakin tekun mempelajarinya.
- d. Faktor sikap individu, yaitu semakin positif sikap individu terhadap sesuatu yang sedang dipelajari, maka ia akan semakin senang mempelajarinya.
- e. Faktor aspirasi individu, yaitu semakin besar aspirasi individu untuk mencapai prestasi tinggi dalam bidang yang dipelajarinya sekarang maka ia akan semakin gigih dalam belajarnya.
- f. Faktor insentif, yaitu semakin tinggi insentif yang dirasakan oleh individu dari sesuatu yang dipelajarinya, maka ia akan semakin kuat mempelajarinya. Pencapaian motivasi belajar yang tinggi juga dipengaruhi oleh dukungan sosial orang tua. Dukungan sosial dari orang tua adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya untuk menyelesaikan suatu masalah.⁴² Dari pemaparan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar itu ada enam. Yaitu: 1. Faktor minat individu, 2. Faktor kebutuhan individu, 3. Faktor penilaian individu, 4. Faktor sikap individu, 5. Faktor anspirasi individu, 6. Faktor intensif. Yang mana ke enam faktor tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain.

⁴² Martina Winarni, dkk, *Motivasi Belajar Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orang tua Pada Siswa SMA*, Jurnal Psikologi-ISSN: 1858-3970, Vol. 2, 2006, hal: 180-186.

Menurut pendapat Malcom Brownlee, faktor-faktor mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

a. Faktor guru

Seseorang dikatakan sebagai guru tidak cukup “tahu” sesuatu materi yang akan diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memang memiliki “kepribadian guru” dengan segala ciri tingkat kedewasaannya dan memiliki kepribadian. Untuk itu perlu dikemukakan dalam pembahasan ini sepuluh kompetensi guru yang berkaitan erat dengan tugasnya membentuk motivasi belajar siswa di sekolah antara lain:

1. Menguasai bahan atau materi pengajaran
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Pengelolaan kelas
4. Menggunakan media dan sumber belajar
5. Menguasai landasan-landasan pendidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
8. Mengenal fungsi dan program bimbingan serta penyuluhan
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Mengenal prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna kepentingan pengajaran.

b. Faktor orang tua

Faktor orang tua dalam keluarga sangat menentukan juga karena mereka adalah mitra para guru dalam bekerja bersama-sama untuk tujuan

tersebut. Orang tua tidak cukup puas hanya menyerahkan urusan dan tanggung jawab ini pada guru.

c. Faktor lingkungan masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat tempat berdomisili siswa menjadi unsur yang turut dipertimbangkan dalam proses pembentukan motivasi siswa, karena siswa juga adalah bagian atau pun warga dari suatu masyarakat. Malcom Brownlee mengemukakan konsep yang memperlihatkan ketergantungan ini dengan mengemukakan “Manusia dalam masyarakat dan masyarakat dalam manusia.”⁴³

Dalam kutipan lain menurut Dimiyati mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi manusia untuk belajar adalah sebagai berikut:

1. Cita-cita/aspirasi jiwa.

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak yang sejak kecil, seperti keinginan bermain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan keinginan bergiat. Bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan.

2. Kemampuan siswa.

Keinginan seorang anak perlu dibarengi kemampuan dan kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf “R”. Misalnya: dapat dibatasi dengan diri melatih ucapan

⁴³ [https:// koresh info. blog spot. com /2016/02/ pengertian –motivasi – bentuk - bentuk.html? m =1](https://koresh.info.blog.spot.com/2016/02/pengertian-motivasi-bentuk-bentuk.html?m=1). Di unduh pada tanggal 15 Agustus 2018, pukul, 15.12 wib.

“R” yang benar. Latihan berulang kali menyebabkan bentuknya kemampuan mengucapkan “R”. Dengan kemampuan pengucapan huruf “R” akan terpenuhi keinginan akan kemampuan belajar yang memperkuat anak-anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3. Kondisi siswa.

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang yang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan memusatkan perhatian pada pelajaran dan akan termotivasi untuk belajar.

4. Kondisi lingkungan siswa.

Lingkungan siswa dapat berubah keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa akan terpengaruh oleh lingkungan sekitar, bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal akan mengganggu kesungguhan belajar, sebaliknya kampus, sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah maka semangat belajar akan mudah diperkuat.

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan fikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup, pengalaman teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami

perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, rasio, kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.

6. Upaya guru dalam mengelola kelas.

Upaya guru dalam membelajarkan siswa terjadi di sekolah maupun di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan tertib belajar di sekolah.
- b. Membina disiplin belajar dalam setiap kesempatan.
- c. Membina belajar tertib bergaul.
- d. Membina belajar tertib lingkungan sekolah.⁴⁴

Jadi, dalam pembelajaran di sekolah pun guru juga harus memiliki upaya dalam pengelolaan kelas dengan baik agar proses belajar dan mengajar terlaksana dengan baik.

7. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

Menurut Sullivan dan Wircentki dalam Mohammad Syarif Sumantri mengatakan bahwa beberapa saran dalam memotivasi siswa untuk belajar sebagai berikut:

1. Kenali dan sebut nama siswa sesering mungkin
2. Mempersiapkan rencana pembelajaran yang terbaik
3. Guru perlu memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa
4. Penataan ruang kelas dengan kelas letter U agar mendorong siswa mudah berinteraksi
5. Kemukakan kesan-kesan positif melalui paparan poster, majalah dinding, gambar dan lain-lain.

⁴⁴ Dimiyati. M, (2006), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, hal: 97.

6. Rancanglah ruang senyaman mungkin dengan memperhatikan sirkulasi udara, temperatur, sistem pencahayaan.
7. Guru perlu mempersiapkan peralatan laboratorium/alat peraga/ media dengan baik dan efisien.
8. Gunakan aneka strategi pembelajaran dan sajikan cukup ilustrasi, kegiatan diskusi, bimbingan dan sebagainya.
9. Guru dapat mengkaji ulang tujuan pembelajaran setiap hari dan melibatkan siswa dalam mendiskusikan bagaimana upaya untuk mencapai keberhasilannya.
10. Rancang dan lakukan aktivitas pembelajaran serelevan mungkin agar siswa dapat menghubungkan topik bahasan dengan pengetahuan awal siswa.
11. Bukalah awal pembelajaran dengan apersepsi dan mengemukakan isu-isu yang berfungsi sebagai penghubung dengan topik yang akan dibahasnya.
12. Guru perlu menampilkan sikap enerjik dan bergerak berkeliling kelas secara bertujuan.
13. Guru perlu mengekspresikan diri dengan senyum dan ceria.
14. Atur intonasi kecepatan, volume saat berbicara.
15. Gunakan gestur tangan, kepala, saat menjelaskan. Hindari memasukkan tangan ke saku.
16. Berikan contoh-contoh dan rinci.
17. Terimalah gagasan dan komentar siswa dengan baik walaupun responnya tidak tepat.

18. Peliharalah kontak mata atau pandangan saat berbicara, anggukan kepala sebagai tanda sependapat dengan gagasannya sebagai bentuk perhatian atau penghormatan terhadap siswa.
19. Berikan umpan balik positif terhadap respon, gagasan, pendapat siswa terutama pada siswa yang menyatakan ide secara tepat.
20. Jika memungkinkan guru dapat menggunakan humor yang sesuai dan relevan.
21. Berikan kesempatan semua siswa untuk dapat mengemukakan pendapatnya di depan kelas.
22. Berikan kesempatan semua siswa untuk bertemu atau berkomunikasi dengan guru baik sebelum atau sesudah pelajaran berlangsung.
23. Kembalikan tugas atau hasil evaluasi sesegera mungkin dan guru harus yakin telah memberi komentar atau saran secara positif.
24. Guru perlu terampil menggunakan teknik keterampilan bertanya.
25. Guru perlu mempersiapkan media, alat peraga, sarana sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.
26. Guru perlu memberi kesempatan siswa untuk terlibat dalam mengelola kelas atau laboratorium.
27. Guru perlu memanfaatkan dan mengoptimalkan waktu agar siswa lebih sibuk, aktif produktif, dan relevan.
28. Guru perlu menjadi model atau contoh dalam hal berbusana, berbahasa atau bertutur kata sebagai wujud sikap profesionalisme.
29. Guru perlu konsisten dalam memperlakukan siswa.

30. Guru perlu yakin bahwa soal evaluasi yang diberikan memenuhi syarat objektif, valid dan reliabel atau sesuai dengan tujuan pembelajaran.
31. Guru dapat berkomunikasi dengan orang tua dan komite sekolah dalam program khusus sekolah.
32. Rencanakan kegiatan studi wisata yang relevan.
33. Guru dapat menghadirkan pada bidang-bidang tertentu kedalam kelas.
34. Guru dapat memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan prestasi belajarnya.
35. Guru dapat menggunakan metode simulasi dan permainan sebagai pelengkap dalam pendukung kompetensi yang ingin dicapai.
36. Guru perlu menjelaskan tentang aturan kelas yang diterapkan meliputi mengapa aturan tersebut diberlakukan, mengapa aktivitasnya penting untuk diselesaikan.
37. Libatkan semua siswa dalam pembelajaran.
38. Berikan petunjuk tugas secara jelas.
39. Berikan waktu istirahat 15-30 menit disela tugas atau pekerjaan yang cukup berat.
40. Berikan kesempatan kepada siswa untuk dapat membaca secara mandiri atau berkelompok.
41. Gunakan lembar kerja siswa (LKS) yang memandu siswa dalam menyelesaikan tugasnya.
42. Guru harus antusias terhadap tugasnya, siswa serta profesinya.⁴⁵

⁴⁵ Mohamad Syarif Sumantri, (2015), *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Grafindo Persada, hal: 390-394.

Dari banyaknya pemaparan tentang upaya guru dalam memotivasi siswa agar belajar, maka dari itulah para guru dan calon guru harusnya belajar lagi dalam menghadapi murid-muridnya. Jangan sesuka hati kita memperlakukan murid karena posisi kita sebagai pendidik mereka. Usahakan agar mereka merasa nyaman belajar bersama kita.

B. Masa Pubertas

1. Pengertian Masa pubertas

Secara etimologi, *Puberitas* menurut Monks adalah berasal dari kata *puber* yaitu *pubescere* yang artinya mendapat *pubes* atau rambut kemaluan, yaitu suatu tanda kelamin sekunder yang menunjukkan perkembangan seksual.⁴⁶

Puberty (bahasa Inggris) berasal dari istilah Latin pubertas yang berarti kelaki-lakian, kedewasaan yang dilandasi oleh sifat dan tanda kelaki-lakian. *Pubescence* dari kata pubis (*pubic hair*) yang berarti rambut (bulu) pada daerah kemaluan (genital) maka *pubescence* berarti perubahan yang dibarengi dengan tumbuhnya rambut pada daerah kemaluan.⁴⁷

Menurut Papalia & Olds dalam Yudrik Jahja mengatakan bahwa masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun. Yang dimaksud dengan perkembangan adalah perubahan yang terjadi pada rentang kehidupan. Perubahan

⁴⁶ <https://ahmadbinhanbal.wordpress.com/2014/04/15/metode-rasulullah-saw-dalam-menyikapi-anak-usia-puber/>, Diunduh pada tanggal 27 Agustus 2018, pukul 22:40 wib.

⁴⁷ Cut Nya Dhin, *Pembinaan Anak pada Masa Pubertas Menurut Pendidikan Islam*, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIV, No.1 Agustus 2013, hal: 104.

ini dapat terjadi secara kuantitatif, misalnya perubahan cara berfikir secara konkret menjadi abstrak. Perkembangan dalam kehidupan manusia terjadi pada aspek-aspek yang berbeda. Ada tiga aspek perkembangan yang dikemukakan yaitu: (1) perkembangan fisik; (2) kognitif; dan (3) kepribadian dan sosial.⁴⁸

Sedangkan menurut Soetjiningsih dalam Bayyinatul Muchtaromah mengatakan bahwa terdapat berbagai definisi tentang remaja berdasarkan umur kronologis dan berbagai kepentingan yaitu:

- a. Pada buku-buku pediatri, pada umumnya definisi remaja adalah apabila seorang anak telah mencapai umur 10-18 tahun untuk anak perempuan dan 12-20 tahun untuk anak laki-laki.
- b. Menurut undang-undang nomor: 4 tahun 1979 mengenai kesejahteraan anak, remaja adalah individu yang belum mencapai 21 tahun dan belum menikah.
- c. Menurut undang-undang perburuhan, anak dianggap remaja apabila telah mencapai umur 16-18 tahun atau sudah menikah dan mempunyai tempat untuk tinggal.
- d. Menurut undang-undang perkawinan nomor 1 tahun 1974, anak dianggap sudah remaja apabila cukup matang untuk menikah yaitu umur 16 tahun untuk anak perempuan dan 19 tahun untuk anak laki-laki.
- e. Menurut Departemen Pendidikan Nasional anak dianggap remaja apabila sudah berumur 18 tahun yang sesuai dengan saat lulus sekolah menengah.

⁴⁸ Yudrik Jahja, (2011), *Psikologi Perkembangan dan Makna Remaja*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal: 220-221.

- f. Menurut WHO, disebut remaja bila anak telah mencapai umur 10-18 tahun.⁴⁹

Berdasarkan dari semua definisi tersebut di atas, banyak rumusan definisi remaja yang telah dikemukakan. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Yang mana dengan bertambahnya umur anak, maka semakin dekat anak dengan fase remaja tersebut. Dan umur yang dikatakan remaja itu adalah mulai dari umur 10 tahun, dan berakhir sekitar umur 20 tahunan.

Menurut Sri Esti Wuryani, pubertas adalah suatu rangkaian perubahan fisik yang membuat organisme secara matang mampu memproduksi. Hampir setiap organ dan sistem tubuh di pengaruhi oleh perubahan ini. Anak yang sedang mengalami puber awal akan berbeda dengan puber akhir dalam penampakan luar karena perubahan tinggi, proporsi tubuh, dan adanya tanda-tanda perkembangan seksual pertama dan kedua.

Urutan kejadian pada pubertas umumnya sama bagi setiap anak, waktu dan kecepatan tiap-tiap anak berbeda. Rata-rata anak perempuan mulai terjadi perubahan 1 sampai 2 tahun lebih awal dari pada anak laki-laki. Seperti pada permulaan kecepatan, perubahan juga bervariasi, beberapa anak pada 18 sampai 24 bulan dari permulaan sudah mengalami perubahan untuk matang memproduksi, sedangkan yang lain mungkin memerlukan 6 tahun untuk berubah melalui tahap-tahap yang sama.

Perbedaan ini berarti bahwa beberapa individu mungkin betul-betul sudah matang secara sempurna, sedangkan yang lain pada umur yang sama bahkan baru mulai pubertas. Perbedaan umur maksimum adalah 13 tahun untuk anak laki-laki dan kira-kira 11 tahun untuk anak perempuan. Perbandingan antara mereka sendiri merupakan suatu masalah, karena anak yang sudah matang merupakan masalah bagi anak yang belum matang. Sebaliknya, anak yang matang pertama kali barangkali merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan karena mereka menonjol diantara anak yang belum matang.⁵⁰

Dari definisi pubertas tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa masa pubertas itu adalah tumbuh dan berkembangnya sistem serta organ tubuh yang

⁴⁹ Bayyinatul Muchtaromah, (2008), *Pendidikan Reproduksi Bagi Anak Menuju Aqil Baligh*, Malang: UIN Malang Press, hal: 143.

⁵⁰ Sri Esti Wuryani Dwijandono, (2002), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo Anggota Ikapi, hal: 94.

mengalami perubahan secara fisik baik itu remaja laki-laki dan perempuan. Masa pubertas itu pada umumnya terjadi pada setiap orang, tapi waktu datangnya pubertas itu tidak sama jadwalnya. Ada yang cepat dan ada yang lambat. Pada remaja perempuan itu biasanya masa pubertas datang lebih awal dibanding remaja laki-laki.

Masa pubertas sebagai periode sensitive yang memiliki pengaruh sangat besar bagi individu. Periode ini menandai perpindahan dari tahap anak-anak menjadi tahap dewasa. Sebagaimana dinyatakan dalam hadits berikut ini:

قَالَ نَافِعٌ : فَقَدِمْتُ عَلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَهُوَ يَوْمئِذٍ خَلِيفَةٌ، فَحَدَّثْتُهُ هَذَا الْحَدِيثَ فَقَالَ : إِنَّ هَذَا لِحُدِّ بَيْنَ الصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ .

“ Dari Nafi’ ia berkata, pada suatu hari saya menemui Umar bin Abdul Aziz ra, yang pada saat itu telah menjabat sebagai khalifah. Saya ceritakan kepadanya tentang hadits rasulullah tersebut. Lalu dia berkata, ”inilah usia yang menjadi batas antara anak kecil dan dewasa” (H.R. Bukhari, Muslim, Abu Daud, At Thurmudzi, An-Nasa’i).”⁵¹

Pada saat itu batas usia masa pubertas adalah 15 tahun, sebagaimana

dinyatakan berikut ini:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : عَرَضَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ فِي الْفِتَالِ، وَأَنَا ابْنُ أَرْبَعِ عَشْرَةَ سَنَةً فَلَمْ يُجِزْنِي، وَعَرَضَنِي يَوْمَ الْخُنْدَقِ وَ أَنَا ابْنُ خَمْسِ عَشْرَةَ سَنَةً.

Dari Ibnu Umar ra, dia berkata: ”Menjelang perang Uhud saya mengajukan kepada Rasulullah SAW. untuk ikut berperang, kerana ketika itu usia saya baru empat belas tahun, maka Rasulullah belum memperkenankan saya untuk ikut berperang. Pada pertempuran Khandaq, Rasulullah SAW. baru mengizinkan saya untuk ikut berperang karena pada saat itu saya telah berusia lima belas tahun”.⁵²

Pada saat ini, usia pubertas terlihat lebih cepat perubahan fisik yang terjadi

pada saat pubertas di pengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Berbagai faktor seperti nutrisi, sikap sosial, kondisi keluarga dan aktivitas fisik

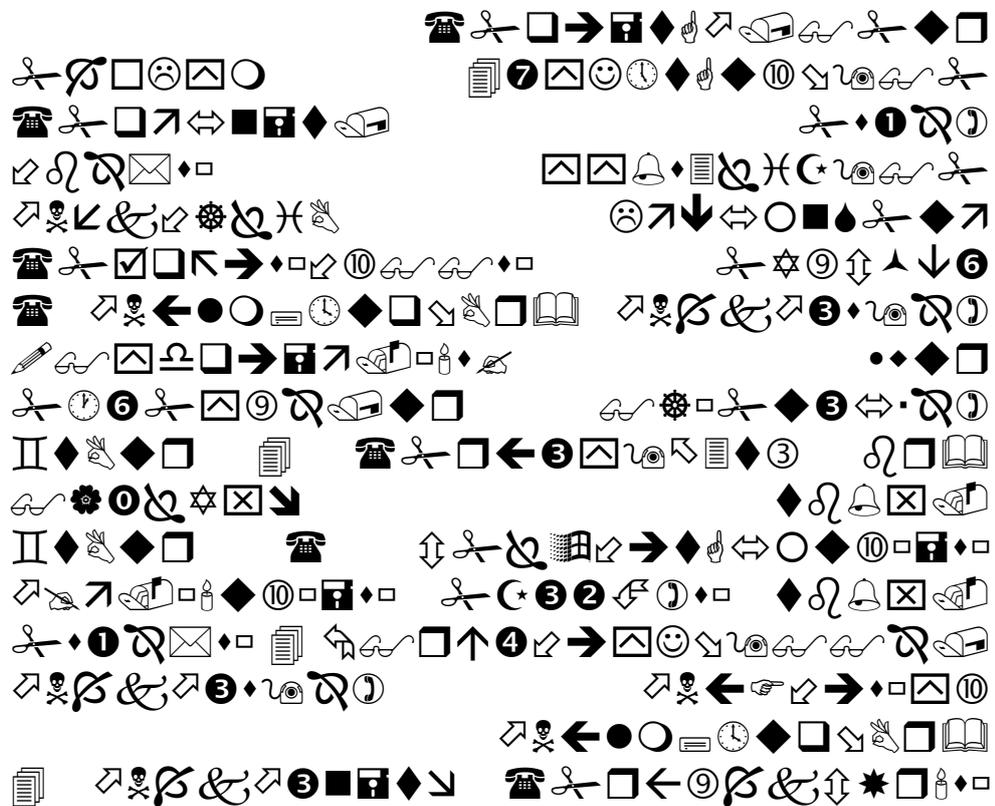
⁵¹ Muhammad Nashiruddin Al Albani, (2012), *Mukhtashar Shahih Muslim*, Jilid 1, Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, hal: 802-803.

⁵² *Ibid*, 802-803.

mempengaruhi proses pubertas. Kata pubertas sendiri berasal dari bahasa latin: *Pubescere* yang berarti menjadi berbulu. Nabi Muhammad SAW. menggunakan konsep ini untuk membedakan anak-anak dengan orang dewasa, sebagaimana terlihat ketika beliau memisahkan antara orang dewasa dan anak-anak pada perang Bani *Quraizhah*, dengan cara berikut:

Diriwayatkan dari Ath-Thiyah al-Qurazhi dia berkata:”Kami telah di hadapkan kepada Nabi Saw. pada hari perang Bani Quraizhah. Barang siapa yang telah tumbuh (rambut kemaluannya), maka dia dibunuh. Dan barang siapa yang belum tumbuh (rambut kemaluannya), maka dia akan tetap hidup. Dan aku merupakan salah seorang dari mereka yang dibiarkan hidup. (At Thurmudzi dan An-Nasa’i).

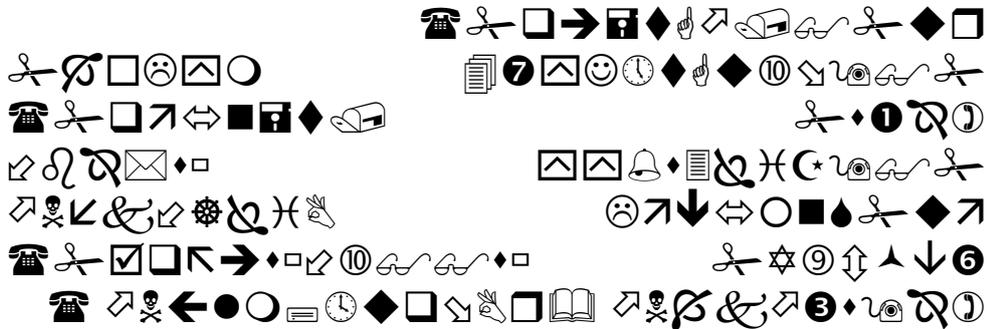
Usia pubertas juga di gambarkan dalam Al-Qur’an surah An-Nisa’ ayat 6: sebagai usia yang mencukupi untuk menikah, sebagai berikut ini:





“ Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. Kemudian, jika menurut pendapat mu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya dan janganlah kamu makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. Barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan barang siapa yang miskin, maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut. Kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka dan cukuplah Allah sebagai pengawas (atas persaksian itu)” (QS. An-Nisa’: 6).⁵³

Pada tafsiran al-qur’an karangan Mahmud Syaltut, ia menafsirkan bahwa:



Menguji anak yatim itu dengan cara memberi sedikit harta untuk digunakan sendiri. Apabila ia mempergunakannya dengan baik, berarti ia sudah dewasa. Kerena yang dimaksud dewasa di sini adalah apabila ia telah mengerti dengan baik cara menggunakan harta benda dan membelanjakannya. Hal itu suatu pertanda ia berakal sehat dan berpikir dengan baik.

Yang dimaksud dengan mencapai nikah ialah jika umur anak telah mencapai batas siap menikah, yakni ketika mencapai umur baligh. Dalam usia tersebut jiwa seseorang cenderung ingin membangun rumah tangga, menjadi seorang suami dan ayah bagi anak-anaknya kelak. Dan keinginan itu takkan terealisasikan kecuali dengan harta. Karena itulah, memberikan harta kepadanya yang memang haknya hukumnya wajib, kecuali jika sang anak yatim itu *safih*, sekali pun ia telah mencapai umur baligh dan dikhawatirkan akan menyia-nyiakan harta miliknya.

Makna ayat: Wahai para wali, ujilah oleh kalian anak-anak yatim yang ada dalam pemeliharaanmu sampai mereka mencapai umur baligh, yakni ketika mereka sudah pantas membina rumah tangga (baligh). Jika kalian

⁵³ Mushaf Nurul Hayat, Al-Qur’an dan Terjemah, *Edisi Khusus Keluarga Sejuk Nurul Hayat Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Ringkasan Tafsir Ath-Thabrani, Asbabun Nuzul, Jalaluddin As-Suyuthi, Indeks Al-qur’an*, Surabaya: Yayasan Nurul Hayat, hal: 77.

merasakan dalam diri mereka terdapat tanda-tanda kedewasaan, berikanlah harta mereka. Jika tidak, ujliah terus hingga mereka benar-benar dewasa.⁵⁴

Menurut Imam Abu Hanifah dalam Mahmud Syaltut berpendapat bahwa memberikan harta anak yatim ialah jika mereka telah mencapai umur dua puluh lima tahun, sekali pun belum tampak dewasa (cara berfikirnya).⁵⁵

Dengan demikian, al-qur'an dan hadits tersebut memandang usia pubertas sebagai usia dimana individu telah memiliki kematangan pada alat reproduksinya dan hal ini menandai pula kematangan aspek yang lain.

Menurut Kriepe dalam Bayyinatul Muchtaromah mengatakan bahwa pada masa pubertas, terjadi percepatan perkembangan yang mencolok (*Adolescent growth spurt*) yang membuat seseorang dianggap berpindah dari masa anak-anak menjadi masa kematangan fisik sesuai pada tabel 2.1.

Tabel 2.1. Perubahan yang Terjadi Pada Masa Pubertas Baik pada Remaja Perempuan Mau pun Laki-laki

Remaja Perempuan		Remaja laki-laki	
Karakteristik	Usia	Karakteristik	Usia
1	2	3	4
Pertumbuhan payudara	8-13 tahun	Pertumbuhan testis dan scrotum	10-13 tahun
Tumbuhnya rambut pubis	8-14 tahun	Pertumbuhan penis	11-14,5 tahun
Pertumbuhan tinggi badan	9,5 – 14,5 tahun	Pertumbuhan tinggi badan	10,5- 16 tahun
<i>Menarche</i>	10- 16,5 tahun	<i>Spermache</i>	Sebelum puncak

⁵⁴ Mahmud Syaltut, (1990), *Tafsir Al-Qur'anul Karim Pendekatan Syaltut dalam Menggali Esensi Al'qur'an*, Jilid 2, Bandung: CV Diponegoro, hal: 340.

⁵⁵ Mahmud Syaltut, (1990), *Tafsir Al-Qur'anul Karim Pendekatan Syaltut dalam Menggali Esensi Al'qur'an*, Jilid 2, Bandung: CV Diponegoro, hal: 340.

			pertumbuhan badan
1	2	3	4
Tumbuhnya bulu ketiak	Sekitar 2 tahun setelah rambut pubis	Tumbuhnya bulu ketiak, kumis, dan jenggot	Sekitar 2 tahun setelah rambut pubis
Kelenjar minyak dan keringat	Sewaktu tumbuhnya bulu ketiak	Kelenjar minyak dan keringat	Sewaktu tumbuhnya bulu ketiak
		Suara berubah (tumbuhnya <i>larynx</i>)	Sekitar tumbuhnya penis

Dari tabel 2.1 tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perubahan masa pubertas remaja perempuan itu lebih cepat dari pada remaja laki-laki. Pada remaja perempuan masa pubertasnya itu disebut *menarche* (menstruasi) sedangkan remaja laki-laki *spermache* (mimpi basah/ihtilam). Dan pada remaja perempuan itu perubahan masa pubertasnya tidak ada tumbuh kumis dan jenggot, suara berubah (tumbuhnya *larynx*).

Dapat ditarik kesimpulan mengenai masa pubertas yang dikemukakan oleh Kriepe tersebut adalah masa pubertas yang terjadi pada laki-laki itu disebut dengan *spermache*/ mimpi basah yang mana permulaan datangnya itu masih sulit untuk ditentukan, tidak seperti masa pubertas wanita yang mana permulaan datangnya bisa ditentukan.

2. Ciri-ciri Masa Pubertas

Menurut Hasan dalam Bayyinatul Muchtaramah mengatakan bahwa anak laki-laki mulai mengalami pembesaran testis (*scrotal atau testicular enlargement*) pada awal usia 9 tahun yang diikuti bertambah panjangnya penis. Ukuran dan bentuk genital dewasa akan dicapai pada usia 16-17 tahun. Pada laki-laki, rambut pubis, ketiak, kaki, dada, dan wajah akan mulai tumbuh pada usia 12 tahun dan mencapai pola distribusi seperti orang dewasa pada usia 15-16 tahun. Pertumbuhan tinggi yang cepat akan terjadi pada usia sekitar 10,5-11 tahun sampai 16-19 tahun, yang mencapai puncaknya sekitar usia 14 tahun. Perubahan suara terjadi sejalan dengan pertumbuhan tinggi badan.

Dari pendapat Hasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri masa pubertas pada anak laki-laki adalah dengan membesarnya alat reproduksinya, akan tumbuh rambut pada pubisnya. Seakan-akan pada masa ini anak laki-laki mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan cepat.

Menurut Soetjiningsih dalam Bayyinatul Muchtaramah mengatakan bahwa sebelum pacu tumbuh, remaja laki-laki mencapai kecepatan pertumbuhan linier sekitar 5 cm per tahun (3,5-6,5 cm). Pertumbuhan ini berlangsung terus sampai sekitar 2 tahun, dimana pada saat itu remaja perempuan telah mengalami pacu tumbuh.

Kemudian pada saat remaja perempuan seusianya telah mulai deselerasi, justru remaja laki-laki mulai terjadi akselerasi pertumbuhan, mencapai puncak kecepatan pertumbuhan lebih dari 9 cm/tahun (7-12 cm/tahun). Rata-rata puncak kecepatan pertumbuhan pada remaja laki-laki yang matur awal lebih dari 10 cm (6,5-12,5 cm/tahun), sedangkan puncak kecepatan pertumbuhan pada remaja yang matur lambat sekitar 8,5 (6,5 - 10,5 cm).

Menurut Hasan dalam Bayyinatul Muchtaromah mengatakan bahwa anak perempuan mulai mengalami pertumbuhan payudara pada awal usia 8 tahun dengan perkembangan penuh antara umur 12-18 tahun. Rambut pubis seperti juga ketiak, atau bulu kaki umumnya mulai tumbuh pada usia 9-10 tahun dan mencapai distribusi seperti orang dewasa pada usia 13-14 tahun. Selain itu, tulang pinggul melebar dan suara menjadi lebih lembut. Menstruasi yang pertama (*menarche*) terjadi 2 tahun setelah awal pertumbuhan pubertas, dapat terjadi pada usia 10-15 tahun, dengan rata-rata 12,5 tahun. Pertumbuhan yang cepat pada tinggi badan terjadi pada usia sekitar 9,5-14,5 tahun dan mencapai puncaknya pada usia 12 tahun.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada masa pubertas pertumbuhan biologis itu merupakan komponen yang umum dan tidak memiliki dampak biologis. Tapi pada perubahan biologis itu memiliki dampak langsung dan tidak langsung pada perkembangan remaja. Misalnya dengan semakin pesatnya pertumbuhan seorang remaja maka remaja tersebut akan dianggap sudah dewasa oleh orang sekitarnya.

Tahap puber ini terjadi pada garis pembagi antara masa kanak-kanak dan remaja, saat ini dimana kriteria kematangan seksual muncul haid pada anak perempuan dan pengalaman akan basah pertama kali di malam hari (atau tahap “matang”) pada remaja laki-laki, ciri-ciri seks skunder terus berkembang dan sel-sel di produksi dalam organ-organ seks.⁵⁶ Dari pendapat Yudrik Jahja dapat disimpulkan bahwa bagi remaja perempuan tahap pubertasnya itu munculnya menstruasi/haid. Dan pada remaja laki-laki itu di sebut mimpi basah, yang mana

⁵⁶ Yudrik Jahja, (2011), *Psikologi Perkembangan dan Makna Remaja*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal: 222.

itu menandakan seks skunder dan sel-sel produksi dalam organ-organ seks terus berkembang.

Masa remaja adalah masa datangnya pubertas (11-14) sampai usia sekitar 18 tahun, masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa. Masa ini hamper selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya. Ada sejumlah alasan untuk ini:

1. Remaja mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan dapat menjauhkan ia dari keluarganya.
2. Remaja lebih mudah di pengaruhi teman-temannya dari pada ketika masih lebih muda. Ini berarti pengaruh orang tua pun melemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contoh-contoh yang umum yaitu: mode pakaian, potongan rambut atau musik, yang semuanya harus mutakhir.
3. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhan maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul dapat menakutkan, membingungkan, dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.
4. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan ia sukar menerima nasihat orang tua.⁵⁷

Dari pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa; masa remaja merupakan masa dimana seseorang mengalami masa perubahan, yang mana perubahan tersebut terjadi pada fisik dan pemikiran seseorang.

Setelah melambat melalui masa kanak-kanak, pertumbuhan terjadi dengan cepat selama masa puber. Masa puber adalah periode kematangan fisik yang cepat mencakup perubahan tubuh dan hormon yang terjadi di masa remaja awal. Ciri dan proporsi tubuh berubah saat seseorang mampu bereproduksi. Kita akan memulai penjelajahan dalam masa puber dengan menggambarkan penentunya dan

⁵⁷ *Ibid*, hal: 225-226.

kemudian meneliti perubahan fisik penting dan perubahan psikologis yang mengiringi masa puber.

Masa puber tidak sama dengan masa remaja. Hampir bagi semua orang, masa puber telah berakhir jauh sebelum masa remaja berakhir. Masa puber sering dianggap sebagai penanda yang paling penting bagi awal masa remaja. Ada bermacam-macam titik awal dan kemajuan masa puber. Masa puber dapat mulai paling awal pada usia 10 tahun atau paling lambat usia $13\frac{1}{2}$ tahun bagi laki-laki. Masa ini dapat berakhir paling cepat pada usia 13 tahun dan paling lambat pada usia 17 tahun.

3. Faktor yang Mempengaruhi Titik Awal Masa Puber

a. Hereditas

Masa puber bukanlah kebetulan lingkungan. Masa ini tidak terjadi pada usia 2 atau 3 tahun, dan tidak pula terjadi pada usia dua puluhan. Jadwal kemunculan masa puber terprogram dalam gen setiap makhluk hidup. Meskipun demikian, dalam batasan sekitar 9 hingga 16 tahun, faktor lingkungan seperti kesehatan, berat badan, dan stres dapat mempengaruhi titik awal dan lamanya masa puber.

b. Hormon

Di balik munculnya kumis pertama kali pada anak laki-laki dan melebarnya pinggul pada anak perempuan terdapat aliran hormon. Hormon adalah bahan kimia yang kuat yang dihasilkan oleh kelenjar endokrin dan dibawa kesepanjang tubuh oleh aliran darah. Dalam kasus masa puber, pelepasan hormon kunci dikendalikan oleh interaksi dari *hipotalamus*, kelenjar *pituitary*, dan *gonad*. *Hipotalamus* adalah suatu struktur dalam otak yang dikenal berfungsi untuk memantau perilaku makan, minum, dan seks.

Kelenjar *pituitary* merupakan kelenjar endokrin penting yang mengendalikan pertumbuhan dan mengatur kelenjar-kelenjar lain. *Gonad* adalah kelenjar kelamin-testis pada laki-laki, dan ovarium pada perempuan. Bagaimana sistem hormon ini bekerja? Kelenjar *pituitary* mengirim sinyal melalui *gonadotropin* (hormon yang merangsang testis dan ovarium) ke arah kelenjar yang sesuai untuk membuat hormon tersebut. Kemudian *kelenjar pituitary*, melalui interaksi dengan hipotalamus, mendeteksi kapan tingkat hormon yang optimal tercapai dan bereaksi dengan menyesuaikan pelepasan *gonadotropin*.

Perubahan hormon yang dihubungkan dengan masa puber ini secara aktual terjadi dalam dua tahap: *adrenarche* dan *gonadarche*. *Adrenarche* meliputi perubahan hormon dalam kelenjar adrenal, yang terletak sedikit diatas ginjal. Perubahan ini terjadi sekitar usia 6 hingga 9 tahun, sebelum apa yang kita anggap secara umum sebagai titik awal masa puber. *Androgen adrenal* dilepaskan oleh kelenjar adrenal selama *adrenarche* dan terus dilepaskan melewati masa puber. *Gonadarche* adalah apa yang dianggap orang sebagai masa puber, dan ini melibatkan kematangan seksual dan perkembangan kematangan reproduktif.

c. Berat Badan ^{dan Lemak Tubuh}

Dua studi baru-baru ini menemukan bahwa berat badan yang semakin tinggi berhubungan kuat dengan mencapainya *menarche* pada remaja perempuan. Beberapa peneliti bahkan telah menyatakan bahwa berat tubuh sekitar 106 pon kurang atau lebih 3 pon memicu *menarche* dan akhir ledakan pertumbuhan masa puber. Bagi *menarche* untuk memulai dan terus berlanjut, lemak harus memenuhi 17% dari seluruh berat tubuh anak perempuan. Baik remaja *anoreksia* yang beratnya turun drastis dan perempuan dalam olahraga tertentu (seperti senam) dapat menjadi *amenorrheic* (tiadanya atau terhambatnya

pengeluaran darah menstruasi). Kurangnya nutrisi juga dapat menunda masa puber pada anak laki-laki.

Anak laki-laki dan anak perempuan yang lebih pendek atau lebih tinggi dari teman sebayanya mereka sebelum masa remaja mungkin tetap demikian selama masa remaja. Di awal masa remaja anak perempuan cenderung menjadi sama tinggi atau lebih tinggi seumur mereka, tetapi di akhir tahun-tahun sekolah menengah sebagian besar anak laki-laki menyamai, atau dalam banyak kasus bahkan melebihi anak perempuan dalam tinggi badan. Dan meskipun tinggi badan di masa sekolah dasar merupakan peramal yang baik akan tinggi badan di masa remaja, sebanyak 30% tinggi badan individu pada masa remaja akhir tidak dapat dijelaskan oleh tinggi badan pada tahun-tahun sekolah dasar.⁵⁸

Faktor penentu masa pubertas itu meliputi: hormon, hereditas, dan berat badan serta lemak tubuh seseorang. Yang mana ketiganya saling berkaitan satu sama lainnya. Kisaran normal dari titik awal dan kemajuan masa puber cukup lebar sehingga, misalkan ada dua anak laki-laki berusia kronologis sama, salah satu dapat mencapai masa puber secara penuh sebelum yang lain memulainya.

Bagi anak perempuan, kisaran usia *menarche* bahkan lebih luas lagi. Kisaran tersebut dianggap normal jika terjadi antara usia 9 hingga 15 tahun. Diantara beberapa faktor penting yang mempengaruhi titik awal dan rangkaian masa puber adalah hereditas, hormon, dan berat badan, serta lemak tubuh.

4. Kesulitan dan bahaya yang dialami oleh siswa saat pubertas

- a. Variasi kondisi kejiwaan, suatu saat mungkin ia terlihat pendiam, cemberut, dan mengasingkan diri tetapi pada saat yang lain ia terlihat sebaliknya,

⁵⁸ John W. Santrock, (2007), *Perkembangan Anak* (Terjemahan), Jakarta: Erlangga, Edisi ke- 11, Jilid 1, hal: 161-165.

periang, berseri-seri, dan yakin. Perilaku yang sukar ditebak dan berubah-ubah ini bukanlah abnormal. Ini hanya perlu diperhatikan bila ia terjerumus dalam kesulitan disekolah dengan teman-temannya.

- b. Rasa ingin tahu seksual dan coba-coba, hal ini normal dan sehat. Rasa ingin tahu seksual dan bangkitnya birahi ialah normal dan sehat. Ingat, bahwa pelaku tertarik pada seks sendiri juga merupakan ciri yang normal pada perkembangan masa remaja. Rasa ingin tahu seksual dan birahi jelas menimbulkan bentuk-bentuk perilaku seksual.
- c. Membolos, tidak ada gairah atau malas sekolah sehingga ia lebih suka membolos masuk sekolah.
- d. Perilaku antisosial, seperti suka mengganggu, berbohong, kejam, dan agresif. Sebabnya mungkin bermacam-macam dan banyak tergantung pada budayanya. Akan tetapi, penyebab yang mendasar ialah pengaruh buruk teman, dan kedisiplinan yang salah dari orang tua terutama bila terlalu keras atau terlalu lunak dan sering tidak ada sama sekali.
- e. Penyalahgunaan obat bius.
- f. Psikosis, bentuk psikosis yang paling dikenal adalah *skizofreni/gangguan mental kronis*.⁵⁹

Dari pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan tentang kesulitan yang dialami seorang remaja itu ada beberapa macam dan dapat dilihat dari segi kondisi kejiwaan yang mana kondisi tersebut tidak dapat ditebak serta bisa berubah-ubah. Memiliki rasa ingin tahu seks, malas masuk sekolah, perilaku antisosial yang dapat

⁵⁹ Yudrik Jahja, (2011), *Psikologi Perkembangan dan Makna Remaja*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hal: 226-227.

dipengaruhi teman, penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang, serta gangguan mental.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pembahasan pada hasil penelitian yang relevan ini menyajikan hasil penelitian yang erat kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Hasil penelitian tersebut dipandang dapat memberi penjelasan tentang hubungan masa pubertas dengan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian yang erat kaitannya dengan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Hani latifah, dkk, 2016. *Tingkat Pengetahuan tentang Pubertas pada Remaja Putri Kelas VIII di SMP Muhammadiyah III Depok Sleman*, Jurnal Permata Indonesia, Vol 7, Nomor 1, Mei 2016. Pubertas adalah masa ketika seorang anak mengalami perubahan fisik, psikis, dan kematangan fungsi seksual. Untuk daerah Sleman ada total penduduk 1,141,684 jiwa, pria yang berjumlah 574, 891 jiwa, dan untuk jumlah wanita ada 566, 793 jiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang pubertas pada masa remaja putri kelas VIII di SMP Muhammadiyah III di Depok Sleman. Jenis penelitian ini adalah diskriptif. Lokasi penelitian ini adalah di SMP Muhammadiyah III di Depok Sleman. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII yang berjumlah 64 siswi. Alat pengumpulan data berupa kuisisioner. Analisis data menggunakan perhitungan persentase yang kemudian di kategorikan menjadi baik, cukup, kurang. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa remaja putri yang tingkat pengetahuan baik 40,4%,

cukup 26,9%, kurang 32,7%. Tingkat pengetahuan tentang pubertas pada remaja putri kelas VIII sebagian besar dalam kategori baik.

2. Yeni Suryaningsih, 2017. *Perilaku Masa Puber Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah PUI Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka*, Jurnal Bio Educatio, Volume 2, Nomor 1, April 2017. Penelitian ini bertolak dari adanya analisis terhadap persoalan-persoalan dalam kegiatan belajar mengajar yang harus ada proses baik input maupun output, salah satu yang berpengaruh adalah masukan mental atau raw input yaitu siswa yang memiliki karakteristik baik fisiologis maupun psikologis. Dimana perkembangan masa pubertas yang merupakan periode yang ditandai oleh perubahan perkembangan baik aspek biologis maupun aspek psikologis yang berpengaruh pada motivasi belajarnya. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber informasi adalah siswa dan siswi Madrasah Aliyah Persatuan Umat Islam Maja yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran angket. Data ini dimasukkan ke dalam data jenis kualitatif yang dianalisa dengan menggunakan rumus persentase dan rumus uji kelinieran regresi, uji korelasi, dan uji hipotesis untuk analisa dan kuantitatif. Dan dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa lebih dari setengahnya siswa mengalami perubahan perkembangan pada masa puber dan kurang dari setengahnya siswa mengalami penurunan pada motivasi belajarnya. Serta hasil uji hipotesis ternyata terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar

mereka. Sehingga pada masa puber perlu adanya bimbingan kepada siswa dari para pendidik untuk mengarahkan mereka supaya bisa mempersiapkan akan terjadinya perubahan-perubahan baik secara biologis maupun psikologis.

3. Cut Nya Dhin, 2013. Pembinaan Anak Pada Masa Pubertas Menurut Pendidikan Islam, Jurnal Alamiah DIDAKTIKA, Vol. XIV, No. 1, Agustus 2013. Masa pubertas merupakan saat transisi dalam mencari jati diri. Inilah masa yang sangat sensitive dan menentukan kepribadian anak pada masa akan datang. Kemudian kenakalan remaja merupakan salah satu problematika sosial yang serius dan meresahkan setiap orang tua, dewasa ini adalah akses kurangnya perhatian dan pengetahuan orang tua, guru dan lingkungan dalam memainkan perannya membimbing anak. Untuk itu pendidikan Islam adalah solusi efektif dalam mengatasi masalah tersebut karena ia diambil dari nilai-nilai yang sangat luhur yakni al-qur'an dan hadits. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui visi pendidikan Islam dalam membimbing anak pada masa pubertas. Adapun metode penelitian ini menggunakan library research yaitu penelitian kepustakaan yakni menelaah isi bacaan dari buku-buku, majalah, surat kabar, dan berbagai bahan bacaan yang erat kaitannya dengan pembahasan penelitian ini. Setelah penulis mengkaji penelitian ini penulis menemukan bahwa masa pubertas merupakan fase yang menentukan terhadap pendidikan anak pada masa berikutnya, pendidikan Islam merupakan sebuah usaha untuk menciptakan manusia yang berkualitas tinggi dan berpandangan luas, untuk visi pendidikan

Islam dalam membina anak masa pubertas dilakukan dengan berbagai aspek yaitu aspek pembinaan melalui aqidah, akhlak, fisik, dan psikologis.

Berdasarkan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang secara khusus sama-sama membahas tentang motivasi belajar siswa pada masa pubertas, sejauh penelusuran penulis, hanya ada beberapa bagian saja yang sama. Dan perbedaannya yang penulis buat adalah hanya membahas motivasi belajar pada masa pubertas sahaja. Tetapi pada penelitian terdahulu tersebut, ada yang membahas tentang tingkat pengetahuan pada masa pubertas, perilaku pada saat masa pubertas, membina anak pada saat masa pubertas. Oleh karena itu penulis mengangkat topik tersebut perlu diteliti secara mendalam sehingga nantinya dapat disumbangkan bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini di laksanakan di MTsS Aw Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. Sekolah ini memiliki ruang kelas sekitar empat kelas yang masing-masing kelas itu terdiri dari kelas VII-¹, VII-², VIII, dan IX. Dan kelas tersebut memiliki luas 8x9 m² setiap kelasnya. Dengan jumlah siswa secara keseluruhan 122 siswa dan siswi.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penentuan.⁶⁰

Menurut Edmund Husserl dalam Syafaruddin dkk, mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu model penelitian humanistik, yang menempatkan manusia sebagai subyek utama dalam peristiwa sosial/budaya. Jenis penelitian ini berlandaskan pada filsafat fenomenologis.⁶¹

⁶⁰ Lexy J. Moleong, (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal: 3.

⁶¹ Syafaruddin dkk, (2013), *Panduan Penulisan Skripsi Dilengkapi dengan Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Medan, hal: 56.

Penyelidikan fenomenologi bermula dari “diam”. Keadaan “diam” ini merupakan upaya untuk menangkap apa gerangan yang sedang di pelajari maka apa yang ditekankan aliran fenomenologi adalah segi subyektif tingkah laku orang. Perspektif fenomenologi merupakan hal sentral dalam konsepsi metode kualitatif. Apa yang diteliti orang yang menggunakan pendekatan fenomenologi? Bagaimana mereka memerankan diri mereka dalam situasi penelitian? Dan bagaimana mereka menafsirkan hasil penelitiannya semua hal ini bergantung atas perspektif teoretis.⁶²

Fenomenologi diartikan sebagai: 1) pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal; 2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Istilah ‘fenomenologi’ sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk kepada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui.⁶³

Dari beberapa pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi adalah pendekatan yang mengutamakan manusia sebagai obyek utama, dimana peneliti terjun langsung kelapangan agar mendapatkan pengalaman dari pengamatan yang peneliti lakukan.

⁶² Salim & Syahrudin, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, hal: 88-91.

⁶³ Lexy J. Moleong, (2005), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal: 14-15.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang dimintai untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Subjek penelitian adalah subjek yang di tuju untuk di teliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang di gali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan.

Maka dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian dalam penelitian kualitatif ini yaitu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Peneliti menentukan siapa subjek yang ingin dimintai keterangan-keterangan fakta yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu tentang Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pubertas di Kelas VIII MTsS Aw Teluk Nibung, yaitu subjeknya ialah, siswa dan siswi kelas VIII MTsS Aw Teluk Nibung, Kepala Sekolah MTsS Aw Teluk Nibung, dan Wali Kelas VIII MTsS Aw Teluk Nibung, serta Guru BP/BK di MTsS Aw Teluk Nibung. Yang mana siswa dan siswi kelas VIII MTsS Aw Teluk Nibung menjadi data primer sedangkan Kepala Sekolah, Wali Kelas VIII, dan Guru BP/BK menjadi data sekunder.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrument atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperan serta ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari *setting* tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi berperan

serta dilakukan untuk mengamati obyek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah.⁶⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan proses pengumpulan data dengan melihat, mengamati dan mencermati perilaku seseorang yang dijadikan sebagai subjek penelitian yang dilakukan secara terencana dan sistematis.

Peneliti sebagai pengamat secara langsung terjun ke lapangan penelitian untuk melakukan observasi terhadap para informan yaitu siswa dan siswi kelas VIII MTsS Aw Teluk Nibung, yang terkait di dalam fokus penelitian yang berjudul Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pubertas Kelas VIII MTsS Aw Teluk Nibung.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁵

Menurut Moeleong dalam Salim Syahrudin wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari

⁶⁴ Salim & Syahrudin, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, hal: 88-91.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, (2005), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal: 135.

orang lain baik manusia maupun bukan manusia atau (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan.⁶⁶

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁶⁷

Peneliti menggunakan teknik wawancara secara terstruktur dengan membawa pedoman wawancara dan selain itu menggunakan alat bantu seperti perekam suara dari handphone, kamera, buku dan pena yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Peneliti akan melakukan wawancara yang berpedoman pada data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data sebelumnya yaitu observasi. Narasumber adalah para informan yang telah dipilih oleh peneliti pada saat melakukan observasi sebelumnya yaitu siswa-siswi kelas VIII MTsS Aw Teluk Nibung, Kepala Sekolah MTsS Aw Teluk Nibung, dan Wali Kelas VIII MTsS Aw Teluk Nibung, serta Guru BP/BK di MTsS Aw Teluk Nibung.

3. Studi Dokumen

⁶⁶ Salim & Syahrudin, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung : Citapustaka Media, hal: 119-120.

⁶⁷ Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal: 137.

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁸

Dokumentasi penelitian ini ialah berupa data-data dari sekolah yang bersangkutan dengan penelitian, foto-foto objek yang akan diteliti. Dalam hal ini dokumen yang dimaksud ialah data sejarah berdirinya sekolah, data siswa/siswi, sarana dan prasarana, foto-foto yang berkaitan dengan hal-hal yang dianggap mendukung penelitian ini.

E. Teknik Analisa Data

Menurut Margono dalam Salim & Syahrums Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrument yang di tetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Pada pokoknya pengolahan data atau analisis data ada dua cara, yang tergantung pada datanya, yaitu: (1) analisis non statistik, dan (2) analisis statistik.⁶⁹

Analisis data ialah proses penyusunan atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Selanjutnya Moleong berpendapat bawa analisis data dapat

⁶⁸ Sugiyono, (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal: 240.

⁶⁹ Salim & Syahrums, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung : Citapustaka Media, hal: 144.

juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.⁷⁰

Pada tahap awal pengumpulan fokus penelitian belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus penelitian tampak jelas maka penelitian menggunakan observasi yang lebih terstruktur untuk mendapatkan data yang lebih valid lagi.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁷¹

Reduksi dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁷² Adapun data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas pada Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pubertas Kelas VIII di MTsS Aw Teluk Nibung.

⁷⁰ Lexy J. Moleong, (2005), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal: 87.

⁷¹ Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal: 247.

⁷² *Ibid.*

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁷³

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dengan melakukan penyajian data peneliti akan lebih memahami bagaimana yang terjadi di dalam penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.⁷⁴

Penyajian data ini merupakan perubahan bentuk dari bentuk teks naratif menjadi bentuk seperti grafik, matrik dan bentuk bagian.

3. Kesimpulan

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono langkah ke-tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁷⁵

Kesimpulan data atau verifikasi data merupakan langkah-langkah analisis data setelah melakukan reduksi data dan penyajian data guna mempertajam penelitian yang merupakan tinjauan ulang terhadap data-data yang diperoleh.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal: 249.

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal: 252.

Dalam menentukan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Moleong⁷⁶ bahwa teknik triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengukur keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data dalam rangka kepastian pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dilakukan dalam rangka memperoleh data yang absah dan valid.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan memiliki kriteria tertentu. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Peneliti memilih satu kriteria uji keabsahan data ialah uji *credibility* sebagai teknik uji keabsahan data di dalam penelitian ini.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi.

a. Perpanjangan Pengamatan

Penelitian ini tentang motivasi belajar siswa pada masa pubertas di kelas VIII MTsS Aw Teluk Nibung. Peneliti dalam melakukan penelitian dilakukan dengan sungguh-sungguh sehingga pengumpulan data didapati secara sempurna.

b. Peningkatan Ketekunan Penelitian

Peningkatan ketekunan peneliti di dalam mengamati penelitiannya merupakan pendukung dari hasil penelitian. Meningkatkan ketekunan berarti

⁷⁶ Lexy J. Moleong, (2005), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal: 10.

peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi juga dilakukan untuk melakukan pengecekan ulang terhadap sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber data yang dilakukan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan siswa laki-laki dengan apa yang dikatakan siswi perempuan, dan para guru yang mengajar di MTsS Aw Teluk Nibung.

Teknik ini peneliti gunakan karena teknik ini sangat memudahkan peneliti dalam meng-*cross check* informasi yang diperoleh dari para informan.

BAB IV

DESKRIPSI DATA dan TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTsS Aw Teluk Nibung

Penelitian ini di laksanakan di MTsS Aw Teluk Nibung, Kab/Kota Tanjung Balai. Untuk mengetahui keadaan sekolah secara dekat dapat dilihat sebagai berikut:

Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-wasliyah Teluk Nibung/MTsS Aw Teluk Nibung, didirikan pada tahun 1971, yang beralamat di Jl. Kakak, Kel. Pematang Pasir LK IV, Kec Teluk Nibung, Kab/Kota Tanjung Balai. Mendapatkan izin operasional dari Kep-Kakanwil Kemenag Prov. SU, dengan NPSN: 10264546, NSM: 12.12.12.74.0006, NPWP: 354455438115000, Akreditasi "C" pada tanggal 9 Desember 2011. Kepala sekolah yang menjabat sekarang bernama Bpk. Poniman. No Telp./HP 082364318185, Akte Madrasah/Notaris: Akta Nomor 59/ Tanggal 25 Oktober 1974.

Kepemilikan Madrasah:

- | | |
|-----------------|--|
| a. Status Tanah | : Hak Milik |
| b. Luas Tanah | : $400 \text{ m}^2 \times 494 \text{ m}^2 = 894 \text{ m}^2$ |
| c. Tanah Kosong | : $--- \text{ m}^2 \times --- \text{ m}^2 = --- \text{ m}^2$ |

2. Visi dan Misi MTs Swasta Al Washliyah Teluk Nibung

VISI :

Terwujudnya manusia yang beriman, berilmu, bermoral, berakhlak mulia dan terampil, serta dapat mengaktualisasikan diri dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat.

MISI :

1. Madrasah dapat memenuhi standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.
2. Madrasah mengembangkan PAIKEM/CTL 80% untuk semua mata pelajaran berdasarkan Kurikulum 13 dan menerapkan 3A (Asuh, Asih dan Asah)
3. Madrasah mencapai nilai rata-rata UN : 6,5 dan UAMBN 70
4. Madrasah dapat meningkatkan jumlah siswa 50 %.
5. Madrasah dapat mengikuti kegiatan perlombaan mata pelajaran, perlombaan olahraga dan seni dan perlombaan lain dimulai dari tingkat Regional sampai Nasional.
6. Madrasah dapat membimbing, membina, dan mengembangkan membaca menulis Al-qur'an.
7. Madrasah dapat membimbing dan membina para siswa untuk berdakwah.
8. Madrasah dapat menjalin Ukhuwah Islamiyah mempertinggi nilai-nilai sosial budaya.
9. Madrasah dapat mengembangkan bina usaha melalui pelajaran prakarya untuk meningkatkan perekonomian yang lemah.
10. Madrasah bebas dari Perjudian, Miras, dan Narkoba.

3. Keadaan Guru dan Siswa/siswi

Untuk mengetahui data guru, dan siswa/siswi di MTs Swasta Al Washliyah

Teluk Nibung kecamatan Teluk Nibung dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

a. Data Guru

Tabel 4.1
Data Guru MTsS Al-Washliyah Teluk Nibung

No.	Nama	Jabatan
1.	Poniman	KA.Madrasah/Guru Mata Pelajaran
2.	Drs. H.M. Syafi'i	WAKAMAD/Guru Mata Pelajaran
3.	Abdurrahman	Guru Mata Pelajaran
4.	Surya Darma, SH	Guru Mata Pelajaran
5.	Rismayanti S, Pd	Guru Mata Pelajaran
6.	Nurainun, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
7.	Lina S.Pd	Guru Mata Pelajaran
8.	Dahlia Nasution, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
9.	Wardah, S.Pd	Bendahara/Guru Mata Pelajaran
10.	Juraidah, S.Pd, I	Guru Mata Pelajaran
11.	Mustika Dahri, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
12.	Haryati Pjt, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
13.	Nurainun	Staf TU/Guru Mata Pelajaran
14.	Rahmi Afrida, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
15.	Evi Thaharah Nst, S.Pd	KA. Tata Usaha/Guru Mata Pelajaran dan Guru BP
16.	Muklis. S.Pd, I	Guru Mata Pelajaran
17.	Syarifah Ermaliza	Guru Mata Pelajaran
18.	Julifah Aini Sirait	Operator
19.	Fitriani Sitorus	Perpustakaan

Sumber: Data tenaga pendidik beserta staf-staf yang bertugas tahun 2018 dan 2019.

b. Data Siswa/siswi

Tabel 4.2
Data Siswa/I MTsS Aw Teluk Nibung Kelas VIII

No.	Nama Siswa/Siswi Kelas VIII
1	2
1.	Adnansyah
2.	Ahmad Alfazri
3.	Al Fikri
4.	Aidil Hakim
5.	Armand Maulana Margolang
6.	Ayatullah Khatami
7.	Bella Ananda
8.	Fikri Al Meisyah
9.	Firman Syahputra
10.	Fitriani
11.	Hasyim Ashari
12.	Heri Harahap
13.	Ikramaddin Hsb
14.	Indria Rahma Dani
15.	Jamiluddin Hasibuan
16.	Jian Maulana
17.	Khairuddin
18.	Khoirul Azhari
19.	Khorani
20.	Maulana Jalaluddin Rumi Nst
21.	M. Anrean Syah Putra Sitorus
22.	M. Hafid
23.	M. Rafi
24.	M. Sholeh
25.	M. Taufiq Siregar

1	2
26.	Nirwansyah
27.	Pira Ramadani
28.	Rizki Wahyudi
29.	Sarah Amelia Sakinah
30.	Siska
31.	Suci Ramadhani
32.	Sumiati
33.	Susilawati
34.	Yanti Bela Safira
35.	Zunaidi
36.	Zunaidi Syahputra

Sumber: Data siswa/siswi di kelas VIII MTs Aw Teluk Nibung 2018 dan 2019.

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3
Tabel data sarana dan prasarana

No.	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan / Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m ²	Ket.
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Ruang Kelas	4	0	2	2	8 x 9	Ada
2	Ruang Perpustakaan	0	0	0	0	0	Tidak ada
3	Ruang Laboratorium IPA	0	0	0	0	0	Tidak ada
4	Ruang Kepala	1	0	1	0	4 x 7	Ada
5	Ruang Guru	1	0	1	0	7 x 9	Ada
6	Mushola	0	0	0	0	0	Tidak ada
1	2	3	4	5	6	7	8
7.	Ruang UKS	0	0	0	0	0	Tidak ada
8	Ruang BP/BK	0	0	0	0	0	Tidak ada

9.	Gudang	1	0	1	0	6 x 4	Ada
10.	Ruang Sirkulasi	0	0	0	0	0	Tidak ada
11	Ruang Kamar Mandi Kepala	0	0	0	0	0	Tidak ada
12	Ruang Kamar Mandi Guru	1	0	1	0	3 x 4	Ada
13	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	1	0	1	0	3 x 4	Ada
14	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	1	0	1	0	3 x 4	Ada
15	Halaman/Lapangan Olahraga	1	0	0	1	15 x 10	Ada

Sumber: Data sarana dan prasarana MTsS Aw Teluk Nibung 2018

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.

Tabel 4.4
Tabel keadaan tenaga pendidik dan kependidikan

No.	Pengelola	PNS		Non-PNS		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	
	Tenaga Pendidik					
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	0	0	0	0	0
2	Guru Tetap Yayasan	0	0	5	14	19
3	Guru Honorer	0	0	0	0	0
4	Guru Tidak Tetap	0	0	0	0	0
5	Kepala Tata Usaha	0	0	0	1	1
6	Staf Tata Usaha	0	0	0	1	1
7	Staf Tata Usaha (Honorer)	0	0	0	0	0
JUMLAH		0	0	5	16	21

Sumber: Data jumlah guru dan staf-staf yang telah bertugas di MTsS Aw Teluk Nibung tahun 2018 dan 2019.

6. Kebutuhan Bantuan yang Diharapkan

Tabel 4.5
Tabel kebutuhan sekolah

No.	KEBUTUHAN	Jumlah Unit
1.	Meja Belajar Bahan Kerangka Besi	20 unit
2.	Bangku / Kursi Siswa Kerangka Besi	20 Unit
3.	Meja Guru Kayu Kombinasi/ Campuran	1 Unit

Sumber: Data kebutuhan bantuan untuk MTsS Aw Teluk Nibung 2018.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Motivasi belajar siswa pada masa pubertas di kelas VIII MTsS Aw Teluk Nibung.

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran yang menjadi komponen penentu menghasilkan kualitas belajar siswa. Jikalau motivasi belajar tidak ada pada diri seorang siswa/siswi maka sedikit pun ia tidak akan bergerak untuk melaksanakan pembelajaran. Motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, memberi arah dan menjamin kelangsungan belajar serta berperan dalam hal penumbuhan beberapa sikap positif, seperti kegairahan, rasa senang belajar sehingga menambah pengetahuan dan keterampilan. Dalam masa pubertas, motivasi siswa/siswi untuk belajar sangatlah kurang.

Pada pemikiran mereka belajar itu bukanlah hal yang menyenangkan bagi mereka. Mereka lebih menyukai bermain dari pada belajar. Pada fase pubertas ini anak-anak yang mempunyai nilai bagus itu tidak terlalu banyak. Padahal mereka ingin sekali mendapatkan nilai yang bagus seperti teman-teman mereka yang lain,

tapi karena kemalasan mereka sendiri sampai-sampai mereka selalu ketinggalan pembelajaran. Kalau bicara soal kehadiran dalam pembelajaran, khususnya pada anak laki-laki sangat terlihat sekali malasnya.

Saat peneliti mengadakan pengamatan/observasi pada kelas VIII tersebut, ada siswa laki-laki yang jarang hadir ke sekolah, selain dia jarang hadir, dia juga datang ke sekolah sesuka hatinya pada jam berapa dia mau, dan pulang sekolah juga sesuka hatinya atau istilah anak sekolahan itu dibilang cabut. Makanya pada saat peneliti sudah ada sekitar tiga hari masuk ke dalam kelas tersebut agak bingung melihat siswa itu, dengan penampilan yang tidak mencerminkan anak sekolahan, pangkas rambutnya tidak karuan. Dan dari fisik dia tidak pantas lagi masuk ke dalam kelas tersebut sebab kalau dilihat dari bentuk fisiknya dia seharusnya berada pada kelas X SMA.

Pada saat peneliti mencoba mendekatinya, berbicara dengannya, dan peneliti juga memberikan sedikit motivasi kepadanya agar dia masuk sekolah sesuai prosedur yang berlaku. Dan selang beberapa hari dia memang tidak pernah absen, tapi pada saat dia berada di dalam kelas, memang dia tidak bisa duduk diam di bangkunya seperti ada ribuan duri di tempat dia duduk, selalu keluar dan banyak bicara. Tapi setelah penelitian saya selesai dia sekarang jarang hadir di sekolah lagi. Dengan perlakuan dia seperti ini, tanpa sengaja diikuti oleh teman-teman sejawatnya sehingga kelas itu jarang diam, aman, dan nyaman.

Ketika siswa yang lain dinasehati jangan keluar-keluar dari kelas, duduk manis di bangkunya masing-masing, ikuti pembelajaran dengan bagus, tertib, tapi tidak segampang itu menasehati mereka. Masih ada saja yang membangkang, ketika dilarang, mereka selalu menjawab apa yang dikatakan dengan ucapan

seperti: “dia buk boleh keluar aku pun keluar jugalah sebentar”. Memang besar sekali pengaruh motivasi ini terhadap siapa saja. Sampai-sampai orang ikut terdorong/terpengaruh untuk melakukan apa yang telah dilakukan.

Pada masa pubertas seperti ini pengaruh teman sebaya/sejawat sangat dominan sekali membuat mereka selalu terikut-ikut. Dengan ributnya satu orang saja di kelas, maka terikutlah siswa/siswi yang lainnya. Mereka yang ribut di dalam kelas itu mereka menyadarinya salah apabila dinasehati, mereka diam sejenak sahaja. Tapi setelah dinasehati tetap dilakukan mereka lagi, karena jikalau tidak diikuti mereka tingkah temannya, mereka merasa ketinggalan zaman, tidak hebat, dan tidak keren. Dan orang yang diam di bangku, mendengarkan apa nasehat guru itulah orang yang tidak ada apa-apanya bagi mereka, tidak hebat dan orang yang lemah.

Berdasarkan hasil observasi di atas, sesuai dengan data wawancara yang peneliti dapati dengan informan 6 selaku Kepala MTsS Aw Teluk Nibung dan merangkap sebagai guru IPS sebagai berikut:

Jikalau ditanya tentang bagaimana motivasi belajar siswa pada masa pubertas? Saya melihat motivasi dan minat untuk belajar mereka ini sangatlah kurang pada masa puber seperti ini. Karena posisi mereka saat ini ingin bermain, bersenang-senang dengan teman-teman, selalu mau diperhatikan atau cari sensasi, tingkat egoisnya tinggi, selalu merasa benar, mereka bandal tak terarah. Hari ini dinasehatkan besok dibuat murid-murid tu balek. Padahal kami di sini sebagai tenaga pendidik sudah memberikan banyak motivasi dengan konsep 3A asah, asih, dan asuh. Mengasuh dan mengasih seperti anak sendiri, mengasah apa yang tumpul. Misalnya kurang paham pada pelajaran ini ya didudukkan pemahamannya, mengulang-ulangi lagi kajinya agar dio tidak lupo. Dari mulai pagi upacara, masuk ke kelas, lokal, saya selalu memberikan arahan, dorongan, nasehat agar supaya mereka giat belajar, tapi yang namanya juga anak-anak yah, tidak semuanyalah yang menerima ajakan tersebut. Hanya sebahagian saja yang

mau mengikuti arahan dan itu kembali kepada individunya masing-masing.⁷⁷

Berdasarkan penuturan informan 6, bahwa bagaimana motivasi belajar siswa pada masa pubertas ialah sangatlah kurang sekali. Karena posisi mereka pada saat ini ingin bermain, bersenang-senang dengan teman-temannya. Hal ini diperkuat juga dengan penuturan informan 8 selaku wali kelas VIII dan merangkap sebagai guru di MTsS Aw Teluk Nibung sebagai berikut:

Saya selaku wali kelas VIII juga melihat motivasi belajar dari siswa/siswi sangatlah kurang. Padahal saya selaku wali kelas sudah memberikan motivasi pada anak-anak didik saya seperti memberi mereka reward, misalnya apabila ada tugas yang saya berikan diselesaikan dengan cepat maka saya akan memberikan hadiah berupa tambahan nilai bagi mereka. Dan bagi siswa/siswi yang kurang bagus nilainya/malas maka saya memberinya motivasi nilai akan baik dan tidak remedial, jadi itulah motivasi saya kalau nilai mereka yang rendah. Dan bagi siswa/siswi yang puber saya memperlakukannya ya sama aja.⁷⁸

Jadi, dari penuturan informan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa/siswi pada masa pubertas di MTsS Aw Teluk Nibung sangatlah kurang, mereka lebih menyukai bermain dari pada belajar, malas, suka mencari perhatian, jahil dan tingkat egoisme mereka tinggi sekali.

Dari data di atas dikuatkan juga oleh data wawancara yang dilakukan kepada guru BP di MTsS Aw Teluk Nibung yang bernama Evi Thaharah Nasution informan ke 7. Evi Thaharah Nasution, S.Pd. mengatakan hal yang sama juga dengan apa yang dikatakan oleh informan 6 dan 8 mengenai bagaimana motivasi

⁷⁷ Wawancara dengan Poniman, (Kepala MTsS Aw Teluk Nibung dan merangkap sebagai guru IPS), di Ruangan Kantor Kepala MTsS Aw Teluk Nibung, pada tanggal 06-Agustus-2018, pada Pukul 09:56 s/d 10:26 Wib.

⁷⁸ Wawancara dengan Lina, S. Pd, (Wali kelas pada kelas VIII dan merangkap sebagai guru SKI), di Ruangan Kelas VIII, pada Tanggal 09-Agustus-2018, pada Pukul 09 30 s/d 10:05 Wib.

belajar siswa pada masa pubertas di kelas VIII MTsS Aw Teluk Nibung sebagai berikut:

Motivasi belajar siswa/siswi pada masa pubertas di MTsS Aw Teluk Nibung kelas VIII pada sekarang ini agak kurang meningkat. Karena masa pubertas ini kita ketahui disitu mereka ego, ego ai, ego nya itu sangat tinggi sekali. Kan, ada beberapa prinsip manusia ini ada ego ID dan satu lagi apa? (Aaaa...), ada satu lagi try off error enntah hapa itu namanya ibuk lupa jadi disitulah tahap-tahap perkembangan mereka. Dimana mereka merasa benar, mereka merasa paling hebat, ingin menampilkan sesuatu dari diri mereka biar dilihat guru, biar disayang guru, (haa..) tapi cara-cara mereka terkadang membuat hati kita kesal, salah, jadi itulah yang perlu kita luruskan (aaa) supaya mereka tidak salah jalan karena pada masa ini mereka merasa paling benar, apa pun yang kita bilang mereka merasa paling benar. Itulah. Kebanyakan dari mereka mulai pandai-pandai carik-carik perhatian guru, dan, jadi berupa tingkah yang tidak mengenakan, begitu (sambil sedikit tersenyum).., caranya (memperjelas pernyataan), sudah mulai pandai bersolek (bicara sambil memperagakan bagaimana itu bersolek), sudah mulai pandai berhias, yang laki-laki sudah suaranya sudah baligh, aaa.. situla, situ sangat susah untuk mendidiknya. Dirumah aja susah orang tuanya apalagi disekolah. Emang susah masa pubertas ini.⁷⁹

Jadi dapat disimpulkan dari data yang diperoleh dari informan 7 bahwa motivasi belajar siswa pada masa pubertas di kelas VIII MTsS Aw Teluk Nibung dikatakan masih kurang. Sama seperti penuturan dari informan 6 dan 8 ketika di wawancarai. Siswa/i pada masa ini berada pada ke-egoisan masing-masing, merasa diri paling benar, mulai suka cari perhatian, rasa ingin tampil cantik/tampan di depan lawan jenis, dan agak sedikit sulit diatur.

Peneliti menyimpulkan bahwa motivasi siswa untuk belajar pada masa pubertas di kelas VIII MTsS Aw Teluk Nibung memang kurang. Karena pada masa pubertas ini mereka lagi malas-malasnya belajar, egois mereka tinggi, tidak mau dianggap sebagai anak-anak lagi, mudah tertarik pada lawan jenis, mengalami perubahan fisik tidak sepenuhnya mereka itu semangat dalam belajar.

⁷⁹ Wawancara dengan Evi Thaharah Nasution, S.Pd, (KA. Tata Usaha/Guru Mata Pelajaran dan Guru BP), di Ruangan Tata Usaha MTsS Aw Teluk Nibung, pada Tanggal 07- Agustus-2018, pada Pukul 11:19 s/d 11:31 Wib.

Jangankan belajar, datang saja mereka ke sekolah, itu sudah hal yang hebat sekali bisa melawan rasa malas dan bosan terhadap pelajaran.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada masa pubertas di kelas VIII MTsS Aw Teluk Nibung.

Pada pembelajaran, motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Tanpa motivasi, siswa tidak akan tertarik dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan tertarik dan terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran. Dengan motivasi yang tinggi siswa akan berupaya sekuat-kuatnya dan dengan menempuh berbagai strategi yang positif untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Jadi, untuk memotivasi anak supaya mau belajar itu tidak mudah, karena dalam motivasi ini ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa agar mau belajar. Yang pertama itu dari internal (individu sendiri), dan selanjutnya dari eksternal (dari luar individu) misalnya teman sejawat, lingkungan sekitar, orang tua, guru, staf, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan sesuai dengan data wawancara, dan observasi yang peneliti dapatkan melalui informan mengenai apa faktor motivasi belajar siswa pada masa pubertas di kelas VIII Aw Teluk Nibung yaitu: dari diri sendiri, teman sebaya, orang tua, guru-guru dan staf-staf yang mengajar di sekolah. Berikut pemaparan dari informan 5 yang bernama Fikri Almeisyah siswa kelas VIII yang sudah mengalami masa pubertas:

Menurunnya nilai belajar ku buk, bukan karena pacaran saja buk, kebanyakan main video game, main internet, main point blank. Hari tu sempat juga naik, tapi turun lagi. Naiknya karena serius belajar, tiba-tiba mengulang lagi kejahatan itu, Dan bukan karena pacaran itu saya malas

belajar, tapi karena terpengaruh terikut kawan ni. Aku pun di kelas ni kayak manalah, begitu ribut orang itu, tak mungkin awak diam macam orang bodoh ikut juga lah awak.⁸⁰

Jadi, dapat peneliti simpulkan di dalam belajar itu yang membuatnya naik dan turun itu adalah mengikuti teman dan permainan-permainan yang dapat melupakan siswa dengan belajarnya. Hal senada juga dijelaskan oleh informan 5 sebagai penguat pemaparan informan 4 yang bernama Zunaidi Syahputra siswa yang sudah mengalami pubertas di kelas VIII MTsS Aw Teluk Nibung sebagai berikut:

Penyebab nilai saya menurun itu bukan pacaran. Tapi karena mengikuti kawan bermain-main, di rumah selalu bermain saja, sampai lupa makan siang dan baju seragam pun tidak dilepas, udah itu jahat di kelas, makanya nilai saya turun dan sampai saya dulu pernah tinggal kelas. Dan sekarang itu saya semangat belajar karena saya di sini diangkat jadi ketua kelas. Absen saya berkurang, dan saya pun merasa malu karena buk, kalau ketua aja jarang masuk kelas yah, kayak mana bawahan saya buk.⁸¹

Jadi, dari pemaparan di atas dapat disimpulkan pada faktor yang mempengaruhi motivasi belajar itu adalah: teman, dan kenakalan yang disebabkan dirinya sendiri. Dan selanjutnya hal tersebut juga dibuktikan oleh Informan 3 yang mana bertutur kata sama seperti informan 4 dan 5. Dan pemaparannya adalah sebagai berikut:

Tidak saya tidak pernah mendapatkan rangking, karena sering main-main. Dan mengikut-ikut teman makanya saya seperti ini. Kalau soal pacaran saya tidak pacaran. Tapi kalau bermain game, mengikuti kawan-kawan ribut ya

⁸⁰ Wawancara dengan Fikri Al-Meisyah, (Siswa kelas VIII MTsS AwTeluk Nibung), di Ruang Kelas VIII, pada Tanggal 04/Agustus/2018, pada Pukul 10:10 s/d 10:22 Wib.

⁸¹ Wawancara dengan Zunaidi Syahputra, (Siswa kelas VIII MTsS AwTeluk Nibung), di Ruang Kelas VIII, pada Tanggal 04/Agustus/2018, pada Pukul 09 59 s/d 10:07 Wib.

awak ikut ributlah. Tak mungkin mau kalah sama mereka. Diam saja di bangku menengok orang tu.⁸²

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa teman jugalah yang mempengaruhi si anak dalam belajar. Dari informan ke 2 hal tersebut dipaparkan oleh beliau sebagai berikut:

Tidak buk, mana pulak karena pacaran saya tidak semangat belajar di kelas. Tapi itu karena kondisi kelas yang ributlah saya merasa belajar tidak menyenangkan, karena apa yang disampaikan guru tidak kedengaran jadi saya merasa malas lagi untuk memperhatikan guru menjelaskan.⁸³

Dari hasil wawancara tersebut informan 2 memaparkan kalau teman-teman yang ribut di kelas yang membuat dia kurang semangat belajar. Dan pada informan 1 ia memaparkan pula bahwa yang menyebabkan ia kurang dalam belajar adalah sebagai berikut:

Menyebabkan tidak nyaman belajar sehingga timbul malas dalam belajar itu karena kawan-kawan di kelas selalu ribut, dan dengan adanya guru yang garang, membuat saya agak takut.⁸⁴

Dengan demikian, dari penjelasan dari informan/responden di atas peneliti dapat simpulkan bahwasanya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di kelas VIII MTsS Aw Teluk Nibung itu adalah teman-teman sekelas, teman di sekitar tempat tinggal, dan guru yang mengajar di sekolah tersebut.

⁸² Wawancara dengan Muhammad Taufik Siregar, (Siswa Kelas VIII MTsS Aw Teluk Nibung), di Ruang Kelas VIII pada Tanggal 04/Agustus/2018, pada Pukul 09:52 s/d 09:56 Wib.

⁸³ Wawancara dengan Susilawati, (Siswi kelas VIII MTsS Aw Teluk Nibung), di Ruang Kelas VIII, pada Tanggal 04/Agustus/2018, pada Pukul 09:47 s/d 09:51 Wib.

⁸⁴ Wawancara dengan Sarah, (Siswi kelas VIII MTsS Aw Teluk Nibung), di Ruang Kelas VIII, pada Tanggal 04/Agustus/2018, pada Pukul 09:39 s/d 09:46 Wib.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Motivasi belajar siswa pada masa pubertas di kelas VIII MTsS Aw Teluk Nibung.

Adapun motivasi belajar siswa pada masa pubertas di kelas VIII MTsS Aw Teluk Nibung ini menurun. Karena pada fase ini para siswa itu berada di tahap yang cenderung untuk meniru, malas, cenderung mencari perhatian, mulai tertarik pada lawan jenis, selalu ingin mencoba hal-hal baru, emosinya mudah meletup, tidak mau dianggap sebagai kanak-kanak lagi, mengalami perubahan ukuran tubuh dalam tinggi, berat badan dan lain-lain. Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang terlepas dari faktor lain, aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga.⁸⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa konsidi dari anak yang lagi mengalami masa pubertas ini memang sangat butuh sekali dengan motivasi untuk dia semangat lagi belajar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada masa pubertas di kelas VIII MTsS Aw Teluk Nibung.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sesuai dari hasil wawancara, observasi/pengamatan, dan studi dokumentasi diantaranya itu dari:

- a. Sikap teman sebaya: berorientasi pada sekolah atau kerja.

⁸⁵ Yeni Suryaningsih, *Perilaku Masa Pubertas Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah PUI Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka*, Jurnal Bio Education, Vol 2, Nomor 1, April 2017, hal: 52-53.

- b. Sikap orang tua: menganggap pendidikan sebagai batu loncatan ke arah mobilitas sosial atau hanya sebagai suatu kewajiban karena diharuskan oleh hukum.
- c. Nilai-nilai, yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis.
- d. Relevansi atau nilai praktis dari berbagai mata pelajaran.
- e. Sikap terhadap guru-guru, pegawai tata usaha, dan kebijaksanaan akademis serta disiplin.
- f. Keberhasilan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler.
- g. Derajat dukungan sosial antara teman-teman sekelas.⁸⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi anak dalam belajar adalah: dari diri sendiri, teman, orang tua, dan para guru. Jadi perlu sekali diperhatikan anak-anak pada tahap seperti itu. Jangan ikutkan egoisme anda pada saat mendidik mereka, karena kita yang sudah dewasa jadi seharusnya kita dapat berfikir bijaksana dalam menghadapi mereka.

⁸⁶ Yudrik Jahja, (2011), *Psikologi Perkembangan dan Makna Remaja*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hal: 224-225.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data dan pembahasan hasil penelitian untuk menjawab permasalahan utama dalam penelitian ini, maka dapat diuraikan jawaban sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa pada masa pubertas di kelas VIII MTsS Aw Teluk Nibung terlihat menurun. Karena pada fase ini para siswa itu berada ditahap yang cenderung untuk meniru, malas, cenderung mencari perhatian, mulai tertarik pada lawan jenis, selalu ingin mencoba hal-hal baru, emosinya mudah meletup, tidak mau dianggap sebagai kanak-kanak lagi, mengalami perubahan ukuran tubuh dalam tinggi, berat badan dan lain-lain.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada masa pubertas di kelas VIII MTsS Aw Teluk Nibung yaitu:
 - a. Sikap teman sebaya: berorientasi pada sekolah atau kerja.
 - b. Sikap orang tua: menganggap pendidikan sebagai batu loncatan ke arah mobilitas sosial atau hanya sebagai suatu kewajiban karena diharuskan oleh hukum.
 - c. Nilai-nilai, yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis.
 - d. Relevansi atau nilai praktis dari berbagai mata pelajaran.
 - e. Sikap terhadap guru-guru, pegawai tata usaha, dan kebijaksanaan akademis serta disiplin.
 - f. Keberhasilan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler.
 - g. Derajat dukungan sosial antara teman-teman sekelas.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlunya perhatian khusus bagi mereka dalam proses pembelajaran mereka, agar mereka terlihat rapi, dan tidak kurang perhatian dari orang tuanya.
2. Perlunya pengawasan, perhatian, arahan, nasihat bagi para siswa/siswi di kelas VIII MTsS Aw Teluk Nibung dalam pembelajaran dari kepala sekolah, guru-guru.
3. Sebagai pendidik jangan terlalu ikuti egoisme anda dalam memberikan pembelajaran pada mereka. Kita sebagai pendidik harus pandai mencuri perhatian mereka agar mereka ikut dalam pembelajaran yang kita lakukan di kelas.
4. Perlunya kelengkapan belajar bagi mereka, agar pada saat belajar mereka tidak hanya mendengarkan sahaja, tetapi ada melihat langsung benda yang telah dijelaskan oleh guru-guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Albani Muhammad Nashiruddin, (2012), *Mukhtashar Shahih Bukhari*, Jilid 2, Jakarta Selatan: Pustaka Azzam.
- Cut Nya Dhin, (2013), *Pembinaan Anak pada Masa Pubertas Menurut Pendidikan Islam*, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIV, No.1 Agustus.
- Gintings Abdurrokhman, (2008), *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora.
- Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hamka, (1985), *Tafsir Al-Azhar Juzu' 28-29-30, cet: 1*, Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hanafi Muh. Sain, (2014), *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol: 17, No. 1 Juni.
- [Http://googleweblight.com/i?u=http://www.kanalinfo.web.id/2016/09/pengertian-motivasi.html?m%3D1&hl=id-ID](http://googleweblight.com/i?u=http://www.kanalinfo.web.id/2016/09/pengertian-motivasi.html?m%3D1&hl=id-ID) Di unduh pada tanggal 18 Agustus 2018, pada pukul: 11:50 wib.
- [Https://ahmadbinhanbal.wordpress.com/2014/04/15/metode-rasulullah-saw-dalam-menyikapi-anak-usia-puber/](https://ahmadbinhanbal.wordpress.com/2014/04/15/metode-rasulullah-saw-dalam-menyikapi-anak-usia-puber/), Diunduh pada tanggal 27 Agustus 2018, pukul 22:40 wib.
- [Https://kbbi.web.id/motivasi](https://kbbi.web.id/motivasi). Di unduh pada tanggal 18 Agustus 2018, pukul: 18:41 wib.
- [Https://koreshinfo.blogspot.com/2016/02/pengertian-motivasi-bentuk-bentuk.html?m=1](https://koreshinfo.blogspot.com/2016/02/pengertian-motivasi-bentuk-bentuk.html?m=1). Di unduh pada tanggal 15 Agustus 2018, pukul, 15.12 wib.
- [Https://rumahbaeladjar.wordpress.com/tag/asal-kata-belajar/](https://rumahbaeladjar.wordpress.com/tag/asal-kata-belajar/), Di unduh pada tanggal 21 Agustus 2018, Pukul 22:44 wib.
- Jahja Yudrik, (2011), *Psikologi Perkembangan dan Makna Remaja*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kementrian Agama R.I, (2010), *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, Jilid VII, Juz 19, 20, 21, Jakarta: Lentera Abadi.
- King Laura A, (2012), *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Lisa Agustina & Ghullam Hamdu, (2011), *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa di Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 12 No. 1 April.
- M. Dimiyati, (2006), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana.
- Moleong Lexy J, (2005), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchtaromah Bayyinatul, (2008), *Pendidikan Reproduksi Bagi Anak Menuju Aqil Baligh*, Malang: UIN Malang Press.
- Novi Susilowati & Krisnova Nastasia, (2017), *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa SMA Kartika 1-5 Padang*, Jurnal PSYCHE 165 Fakultas Psikologi, Vol. 10, No. 2, Juli.
- Nurul Hayat Mushaf, Al-Qur'an dan Terjemah, *Edisi Khusus Keluarga Sejuk Nurul Hayat Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Ringkasan Tafsir Ath-Thabrani, Asbabun Nuzul, Jalaluddin As-Suyuthi, Indeks Al-qur'an*, Surabaya: Yayasan Nurul Hayat.
- Santrock. John W, (2007), *Perkembangan Anak* (Terjemahan), Jakarta: Erlangga, Edisi ke- 11, Jilid 1.
- Santrock. John W, (2007), *Psikologi Pendidikan* (Terjemahan), Jakarta Putra Grafika.
- Sardiman, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siregar Muhammad Nur, (2015), *Hadis-hadis Pendidikan Orang Tua dan Pendidik dalam Mendidik Peserta Didik Berdasarkan Hadis Nabi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sobur Alex, (2003), *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sumantri Mohamad Syarif, (2015), *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Suryabrata Sumadi, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syafaruddin dkk, (2013), *Panduan Penulisan Skripsi Dilengkapi dengan Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Medan.
- Syahrum & Salim, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung : Citapustaka Media.
- Syaltut Mahmud, (1990), *Tafsir Al-Qur'anul Karim Pendekatan Syaltut dalam Menggali Esensi Al'qur'an*, Jilid 2, Bandung: Diponegoro.

Uno Hamzah B, (2007), *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara Sinar Grafika Offset.

Winarni Martina, dkk, *Motivasi Belajar Ditinjau dari Dukungan Sosial Orang tua Pada Siswa SMA*, (2006), *Jurnal Psikologi*-ISSN: 1858-3970, Vol. 2.

Wuryani Dwijandono Sri Esti, (2002), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo Anggota Ikapi.

Yeni Suryaningsih, (2017), *Perilaku Masa Pubertas Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah PUI Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka*, *Jurnal Bio Education*, Vol 2, Nomor 1, April.

TEKNIK ANALISIS DATA

A. Hasil Reduksi Data

1. Motivasi belajar siswa pada masa pubertas di kelas VIII MTs Swasta Al-Washliyah Teluk Nibung?

Adapun motivasi belajar siswa pada masa pubertas di kelas VIII MTs Swasta Al-Washliyah Teluk Nibung Kota Tanjungbalai ini menurun. Karena pada fase ini para siswa itu berada ditahap yang cenderung untuk meniru, malas, cenderung mencari perhatian, mulai tertarik pada lawan jenis, selalu ingin mencoba hal-hal baru, emosinya mudah meletup, tidak mau dianggap sebagai kanak-kanak lagi, mengalami perubahan ukuran tubuh dalam tinggi, berat badan dan lain-lain. Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang terlepas dari faktor lain, aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga.

2. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada masa pubertas di kelas VIII MTs Swasta Al- Washliyah Teluk Nibung Kota Tanjungbalai?

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sesuai dari hasil wawancara, observasi/pengamatan, dan studi dokumentasi diantaranya itu dari :

- a. Sikap teman sebaya: berorientasi pada sekolah atau kerja.

- b. Sikap orang tua: menganggap pendidikan sebagai batu loncatan ke arah mobilitas sosial atau hanya sebagai suatu kewajiban karena diharuskan oleh hukum.
- c. Nilai-nilai, yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis.
- d. Relevansi atau nilai praktis dari berbagai mata pelajaran.
- e. Sikap terhadap guru-guru, pegawai tata usaha, dan kebijaksanaan akademis serta disiplin.
- f. Keberhasilan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler.
- g. Derajat dukungan sosial antara teman-teman sekelas.

B. Penyajian Data

Sub Fokus	Deskriptif	Kesimpulan
A. Bagaimana motivasi belajar siswa pada masa pubertas di kelas VIII MTs Swasta Al-Washliyah Teluk Nibung Kota Tanjungbalai?	Menurun dikarenakan pada fase ini mereka: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap yang cenderung untuk meniru. 2. Malas 3. Cenderung mencari perhatian. 4. Mulai tertarik pada lawan jenis. 5. Selalu ingin mencoba hal-hal baru. 6. Emosinya mudah meletup 	Meniru Malas Ingin diperhatikan Rasa suka Ingin tahu Emosi/pemarah Merasa besar Mengalami perkembangan dan pertumbuhan

	<p>7. Tidak mau dianggap sebagai kanak-kanak lagi.</p> <p>8. Mengalami perubahan ukuran tubuh dalam tinggi, berat badan dan lain-lain.</p>	
<p>B. Apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada masa pubertas di kelas VIII MTs Swasta Al-Washliyah Teluk Nibung Kota Tanjungbalai?</p>	<p>Faktornya yaitu:</p> <p>h. Sikap teman sebaya: berorientasi pada sekolah atau kerja.</p> <p>i. Sikap orang tua: menganggap pendidikan sebagai batu loncatan ke arah mobilitas sosial atau hanya sebagai suatu kewajiban karena diharuskan oleh hukum.</p> <p>j. Nilai-nilai, yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis.</p> <p>k. Relevansi atau nilai praktis dari berbagai mata pelajaran.</p> <p>l. Sikap terhadap guru-guru, pegawai tata usaha, dan</p>	<p>Teman sebaya</p> <p>Orang tua</p> <p>Prestasi di sekolah</p> <p>Nilai dari guru</p> <p>Sikap pada guru dan staf</p> <p>Ektrakurikuler</p> <p>Butuh dukungan dari teman satu kelas</p>

	<p>kebijaksanaan akademis serta disiplin.</p> <p>m. Keberhasilan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler</p> <p>n. Derajat dukungan sosial antara teman-teman sekelas.</p>	
--	--	--

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA MTsS, WALI KELAS VIII, dan GURU BP/BK di Al-Washliyah TELUK NIBUNG

1. Apakah para siswa/i di MTsS Al-Washliyah Teluk Nibung mendapatkan motivasi belajar dari guru-guru, BP, wali kelas VIII, dan kepala sekolah?
2. Bagaimanakah bentuk motivasi belajar yang diberikan oleh guru dan kepala sekolah?
3. Seberapa seringkah guru memberikan motivasi kepada siswa/i agar mendorong mereka untuk belajar?
4. Pada siswa/i yang sedang mengalami masa pubertas bagaimanakah motivasi yang diberikan? Apakah sama dengan siswa/i biasa yang belum mengalami pubertas?
5. Bagaimanakah motivasi belajar siswa/i yang sedang mengalami masa pubertas?
6. Apakah ada faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa/i pada saat pubertas?
7. Bagaimana cara guru menghadapi sikap minder siswa/i pada teman sejawat mereka?
8. Jika siswa/i kelas VIII ini nakal bagaimana cara guru menangani sikap kenakalan mereka?
9. Apakah di sekolah ini pada saat pembelajaran ada pemberian reward dan punishment terhadap siswa/i yang berprestasi dan yang tidak?
10. Apakah para siswa/i di MTsS Al-Washliyah Teluk Nibung mendapatkan motivasi belajar dari guru-guru, BP, wali kelas VIII, dan kepala sekolah?

11. Bagaimanakah bentuk motivasi belajar yang di berikan oleh guru dan kepala sekolah?
12. Apakah tidak ada perilaku yang positif dari siswa/I yang mengalami pubertas?
13. Bagaimanakah cara guru menghadapi siswa/I jika mereka merasa diperlakukan tidak adil oleh guru?
14. Apakah ada siswa yang tidak mengalami pubertas?
15. Seberapa seringkah guru memberikan motivasi kepada siswa/i agar mendorong mereka untuk belajar?
16. Pada siswa/i yang sedang mengalami masa pubertas bagaimanakah motivasi yang diberikan? Apakah sama dengan siswa/i biasa yang belum mengalami pubertas?
17. Apakah ada faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa/i pada saat pubertas?
18. Bagaimana cara guru menghadapi sikap minder siswa/i pada teman sejawat mereka?
19. Jika siswa/i kelas VIII ini nakal bagaimana cara guru menangani sikap kenakalan mereka?
20. Apakah siswa/I pernah bersikap tidak wajar selama di sekolah?
21. Apakah di sekolah ini pada saat pembelajaran ada pemberian reward dan punishment terhadap siswa/i yang berprestasi dan yang tidak?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA/I KELAS VIII MTsS AW

TELUK NIBUNG

1. Apakah kepala sekolah, guru-guru, yang mengajar di kelas VIII pernah memberikan motivasi belajar pada siswa/i di kelas VIII ini?
2. Seberapa sering siswa/i diberi motivasi oleh guru-guru?
3. Apakah yang menyebabkan keinginan belajar kalian meningkat dan menurun?
4. Bagaimana cara guru memotivasi siswa/i di kelas VIII ini?
5. Adakah anda sudah mengalami pubertas?
6. Apakah ada di kelas VIII ini yang sedang atau sudah mengalami jatuh cinta/pacaran?
7. Apakah dengan berpacaran ini motivasi belajar kalian meningkat?
8. Jika dalam berpacaran itu kalian putus, apakah motivasi belajar kalian meningkat, sedang, atau menurun?
9. Apakah anda suka belajar pada saat kondisi kelas yang ribut?
10. Apakah kepala sekolah, guru-guru, yang mengajar di kelas VIII pernah memberikan motivasi belajar pada siswa/i di kelas VIII ini?
11. Apakah yang membuat kalian tidak semangat untuk belajar?
12. Seberapa sering siswa/i diberi motivasi oleh guru-guru?
13. Apakah yang menyebabkan keinginan belajar kalian meningkat dan menurun?
14. Apakah ada siswa yang tidak mengalami pubertas di kelas VIII ini?
15. Bagaimana cara guru memotivasi siswa/i di kelas VIII ini?

16. Tidak adakah di kelas VIII ini yang sedang atau sudah mengalami jatuh cinta/pacaran?
17. Apakah penyebab di kelas ini murid laki-laki tidak pernah menjadi juara kelas?
18. Apakah dengan berpacaran ini motivasi belajar kalian meningkat?
19. Jika dalam berpacaran itu kalian putus, apakah motivasi belajar kalian meningkat, sedang, atau menurun?
20. Apakah anda suka belajar pada saat kondisi kelas yang ribut?
21. Apakah anda belajar itu tertib?
22. Apakah tidak ada keamanan belajar di kelas anda pada saat guru keluar?

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Bagian yang Diamati
1.	Motivasi belajar siswa pada masa pubertas di kelas VIII MTs Swasta Al- Washliyah Teluk Nibung Kota Tanjungbalai?	Motivasi anak untuk belajar pada masa pubertas kurang, mereka lebih banyak bermain, malas, egoisme tinggi, selalu ingin didengarkan, jahil terhadap teman.
2.	Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada masa pubertas di kelas VIII MTs Swasta Al- Washliyah Teluk Nibung Kota Tanjungbalai?	Faktornya yaitu: 1. Faktor internal, dan 2. Faktor Eksternal. Yang mana faktor internal ini berasal dari individu itu sendiri, dan faktor Eksternal dari lingkungan, guru, teman sejawat, orang tua, pacar, dan lainnya.

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS PADA KELAS VIII
MTsS AW TELUK NIBUNG

Informan : VIII
Tempat : Ruangan kelas XI MTsS Aw Teluk Nibung
Pukul : 09:30 s/d 10:05 WIB

No.	Hari dan Tanggal	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kamis/09/Agustus/2018	Lina, S.Pd	Apakah siswa/siswi mendapatkan motivasi belajar di sekolah ini?	Iya, sebahagian dari mereka ada yang mendapatkan motivasi sebahagian ada yang tidak. Karenakan kita mengetahui bahwa di sini ada yang mempunyai kemauan belajar yang kuat, ada juga yang tidak, jadi mereka yang menerima motivasi dari kami itu mengikuti proses belajar dengan baik.
2.			Bagaimana cara ibu memberikan motivasi kepada siswa?	Motivasi pembelajaran itu saya berikan dengan cara memberi tugas, memberi kuis, dengan model apabila tugas dan kuis tersebut siap saya memberi hadiah untuk yang menyelesaikan dengan cepat.
3.			Seberapa seringkah ibu memberi mereka semangat untuk mereka yang memiliki nilai yang rendah agar tetap maju?	Untuk yang rendah itu saya beri motivasi untuk naik kelas. Supaya apabila mengerjakan tugas belajar dengan baik, akhlak bagus, maka motivasinya saya beri nilai akan baik dan tidak remedial. Itulah motivasi saya kepada yang rendah nilainya.
4.			Bagaimana cara ibu memberi motivasi kepada anak yang sudah mengalami pubertas dan yang belum pubertas? Apakah ibu samakan dalam pemberiannya?	Ya, sama saja saya memperlakukan mereka. Tidak ada perbedaan diantara mereka
5.			Apa kenakalan mereka yang paling tidak bisa teratasi menurut ibu?	Kenakalan mereka itu cuma satu saja. Yaitu jahil. Cuma menjahili sajarah kejahatan mereka. Contohnya seperti:

				Menjahili teman yang sedang fokus belajar.
6.			Bagaimana motivasi belajar siswa pada masa pubertas di kelas VIII MTsS Aw Teluk Nibung?	Saya selaku wali kelas VIII juga melihat motivasi belajar dari siswa/siswi sangatlah kurang. Padahal saya selaku wali kelas sudah memberikan motivasi pada anak-anak didik saya seperti memberi mereka reward, misalnya apabila ada tugas yang saya berikan diselesaikan dengan cepat maka saya akan memberikan hadiah berupa tambahan nilai bagi mereka. Dan bagi siswa/siswi yang kurang bagus nilainya/malas maka saya memberinya motivasi nilai akan baik dan tidak remedial, jadi itulah motivasi saya kalau nilai mereka yang rendah.

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN PENYULUHAN/BP
MTsS AW TELUK NIBUNG

Informan : VII
Tempat : Ruang Tata Usaha MTsS Aw Teluk Nibung
Pukul : 11:19 s/d 11:31 WIB

No.	Hari dan Tanggal	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1.	Selasa/ 07- Agustus- 2018	Evi Thaharah Nasution, S.Pd.	Bagaimana cara ibu memotivasi siswa/siswi yang malas belajar?	Cara saya sebagai guru BP untuk memotivasi siswa yang malas belajar, pertama saya memberikan contoh kepada diri sendiri. Saya menunjukkan bahwa saya sudah sarjana sementara kalian masih tingkat Tsanawiyah/SMP, bagaimana cara kalian bisa sampai ke titik saya. Apa tahap-tahap yang harus kalian lakukan, disitu kalian harus rajin belajar supaya bisa seperti saya. Apa kalian menginginkan hal yang lebih buruk dari itu? Kalau kalian menginginkan terserah silahkan tidak ingin belajar. Siap-siap kalian menjadi orang yang rugi, jadi dari situ mungkin mereka berfikir, iya lah lebih baik saya belajar dari pada nanti saya tidak jadi orang atau tidak sukses.
2.			Apabila ada nilai dari siswa/siswi itu yang kurang bagus, apa yang memfaktorkannya?	Iya, faktor yang pertama itu biasanya internal ya. Dari dalam diri sendiri. Dan diri sendiri itu ada yang mempengaruhinya. Yang pertama itu keluarga. Peran keluarga untuk proses pembelajaran itu sangat penting, karena psikologi yang pertama, sekolah yang pertama itu adalah keluarga, barulah masuk iya ke sekolah yang sekarang ini. Karena sekolah yang pertama dalam psikologi remaja itu adalah keluarga. Jadi misalnya kalau nilai siswa/i itu anjlok ada

			beberapa faktor yang mempengaruhi. Pertama memang ada masalah dalam keluarga, yang kedua ada behaviour, dengan lingkungan, mungkin temannya mempengaruhi juga, seperti temannya bermain terus, jadi dia lupa untuk belajar.
3.		Bagaimana ibu menghadapi/menyikapi siswa yang bersikap minder terhadap teman-temannya apabila nilai mereka jelek?	Sikap minder itu normal. Namanya dia merasa tidak percaya diri, karena kemampuannya tidak seperti teman sebayanya. Jadi untuk memotivasi siswa yang merasa minder harus memberikan hadiah atau reward. Dan rewardnya berupa tepuk tangan, walaupun jawaban yang diberikan itu salah, terus bagus, itu merupakan kata-kata motivasi bagi mereka. Bagus teruskan tidak apa-apa sayang tidak apa-apa. Jadi dari situ dia merasa, ah, ibu itu tidak marah kalau aku salah. Dan dia merasa semangat untuk belajar.
4.		Bagaimanakah tahap tingkat kenakalan anak kelas VIII?	Seperti tahap perkembangan mereka, tugas-tugas perkembangan mereka, mereka ini berada pada masa transisi, masa pubertas. Memang kenakalan mereka ini pada titik kenakalan yang luar biasa, jadi kita sebagai seorang guru BP kita harus pandai menilai psikologis setiap siswa. Jadi ketika mereka nakal, tidak harus kita beri dia hukuman seperti memukul, cukup kita beri dia teguran, atau seperti sanksi. Jadi dia merasa salah, dan kita tidak perlu tinggi kali memberi dia hukuman, menegur dia dan memberi arahan ke arah yang lebih baik lagi.
5.		Bagaimana motivasi belajar siswa pada masa pubertas di kelas VIII MTsS Aw Teluk Nibung?	Motivasi belajar siswa/siswi pada masa pubertas di MTsS Aw Teluk Nibung kelas VIII pada sekarang ini agak kurang meningkat. Karena masa pubertas ini kita ketahui disitu mereka ego,ego nya itu sangat tinggi sekali.Ada beberapa ego pada manusia ini, ego ID dan satu lagi ada try off error, jadi disitulah tahap-tahap perkembangan mereka. Dimana mereka merasa benar, mereka merasa paling hebat, ingin menampilkan sesuatu dari diri mereka

				<p>supaya dilihat guru, supaya disayang guru, tapi cara-cara mereka terkadang membuat hati kita kesal, salah, jadi itulah yang perlu kita luruskan supaya mereka tidak salah jalan karena pada masa ini mereka merasa paling benar, apa pun yang kita bilang mereka merasa paling benar. Itulah. Kebanyakan dari mereka mulai pandai-pandai cari-cari perhatian guru, jadi berupa tingkah yang tidak mengenakan, begitu caranya, sudah mulai pandai bersolek, sudah mulai pandai berhias, yang laki-laki suaranya sudah baligh, disitulah, sangat susah untuk mendidiknya. Di rumah saja susah orang tuanya mengaturnya apalagi di sekolah. Memang agak sulit mendidik anak pada masa pubertas ini.</p>
6.			<p>Apakah disekolah ini ada memberikan reward dan punishment yang berbentuk hadiah dan hukuman? Misalnya memberikan buku pada siswa dalam bentuk reward dan memukul siswa dalam bentuk punishment?</p>	<p>Di sekolah ini, hal seperti itu tidak ada. Karena mengucilkan teman yang tidak mampu, di sisi lain juga fasilitas sekolah tidak menyediakan hal seperti itu. Kecuali tadi naik-naikan kelas itu pasti ada hadiah atau piagam. Dan piagamnya itu untuk yang mendapat rangking 1,2,3. Dan yang seterusnya paling mendapat buku satu saja.</p>

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
MTsS AW TELUK NIBUNG

Informan : VI
Tempat : Kantor Kepala MTsS Aw Teluk Nibung
Pukul : 09:56 s/d 10:26 WIB

No.	Hari dan Tanggal	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1.	Senin/ 06 Agustus/2018	Poniman	Apakah para siswa/i di MTsS Aw Teluk Nibung mendapatkan motivasi belajar dari guru-guru, BP, wali kelas VIII, dan kepala sekolah?	Iya kami disini memberikan motivasi kepada siswa/siswi, baik dari kepala sekolah langsung, BP, dan dari guru-guru yang masuk ke kelas.
2.			Bagaimanakah bentuk motivasi belajar yang diberikan oleh guru dan kepala sekolah?	Bentuk motivasi yang diberikan itu lengkap, dengan 3A. Asah, Asih, dan Asuh. Untuk memotivasi itu lengkaplah supaya mendukung dia untuk melakukan kegiatan. Jadi, dukungan, nasehat, bimbingan motivasi untuk belajar, sampai kepada hal yang sekecil mungkin. Sampai kepada keluarganya ditanya kenapa anaknya demikian sifatnya, apa latar belakang anaknya. Yang namanya guru itukan memotivasi anak bukan sekedar dari pada memotivasi saja. Ya, sesuai konsep 3A Asah, Asih dan Asuh tadi. Dan melihat anaknya juganya itu atau individu sendiri. Kadang ada individu yang mau mena'ati kadang tidak. Jadi tergantung anaknya juganya.
			Seberapa seringkah kepala sekolah	Lebih dari seringlah, setiap pagi, setiap selalu masuk ke

			memberikan motivasi kepada siswa/i agar mendorong mereka untuk belajar?	kelas diberikan motivasi. Kepala sekolah itu kan superior, bimbingan konselingkan dari kepala sekolah, selain ada BP nya kalau itu memang tidak seringlah memberi motivasi, tapi pernah. Setiap masuk, setiap upacara pagi di sekolah saya memberi motivasi siswanya. Sedangkan yang diberi motivasi saja kadang jarang mengikuti apalagi yang tak diberi motivasi sama sekali. Tergantung kepribadian siswa yang bersangkutan, kadang ada sebagian yang mengambil motivasi kita, dan sebagian lagi tidak.
3.	Senin/ 06 Agustus/2018		Apakah ada faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa/i pada saat pubertas?	Anak-anak di sini mengalami minat belajar yang kurang. Anda sudah tau sendiri, karena sudah masuk ke kelas tadi, jadi tahu sendiri bagaimana minat dan motivasi/dorongan mereka dalam belajar. Baik dalam metode apa pun yang diajarkan, minat belajar kurang. Karena mungkin yang melatar belakangi kurangnya itu adalah keluarga. Apalagi kebanyakan masyarakat di sini masyarakat nelayan, dan masyarakat nelayan ini susah untuk diarahkan. Kalau masyarakat petani mudah.
4.			Apakah guru di sini memotivasi murid itu dengan cara menghukum?	Guru di sini memotivasi murid dengan menghukum, iya betul, karena untuk memberi pelajaran, dan ada batas tingkat kewajarannya. Kadang mereka disuruh mengutip sampah, menyapu, membersihkan wc/kamar mandi, dan menghafal Al-qur'an. Istilahnya hukuman itu untuk mendidik mereka menjadi orang. Mengutip sampah, membersihkan wc/kamar mandi itu untuk mengajari mereka mengaja kebersihan, menjaga kesehatan mengeluarkan keringat mereka sekalian hitung-hitung

				<p>olahraga dan agar mereka kuat serta tegar dalam menghadapi sesuatu. Kalau menghafal al-qur'an itu misalnya kau apa yang sudah kau hafal, lalu dibacakan. Tapi kalau sudah lewat batas tamper mau. Saya mau menampar.</p>
5.	<p>Senin/ 06 Agustus/2018</p>		<p>Apa kenakalan murid yang paling tidak bisa diatasi?</p>	<p>Yang paling nakal siswa/siswi disini adalah nakalnya ini tidak terarah, misalnya: kadang-kadang hari ini dinasehatkan besok dibuat lagi, jadi anak itu dirinya ingin tahu. Mereka itu jahil, dan kenakalan mereka ini masih dalam tingkat kewajaran. Kalau pun nakal kali kami pulangkan kepada orang tua. Dan kami berhenti, kami pun sudah tidak sanggup mengatasinya, apalagi anak yang puber inikan tingkat egonya tinggi untuk diperhatikan, mencari sensasi. Saya menyatakan kenakalan anak Tsanawiyah ini wajar, yang kurang ajar lagi itu anak Aliyah. Sudah besar pun tidak tahu diajar dan tidak mau mena'ati guru. Kalau dari tingkat kewajarannya itu dari sekolah umum itu ibarat kata orang pendidikan di Madrasah ini senakal-nakal di tingkat agama atau Madrasah ini sebaik-baik di tingkat umum. Dan yang selanjutnya mereka itu minat belajarnya kurang, dalam bentuk metode apa pun guru mengajar tidak dapat mempengaruhi mereka. Dan mereka juga mau mencuri, ada salah satu diantara mereka mau begitu, cuma mudah terciduk dan keciuman, karena disini sedikit siswa/siswinya. Serta ada juga yang tidak hadir. Kalau masalah absen itu memang diakui. Kalau sudah sampai tiga hari tidak hadir kami beri tahukan</p>

				<p>kepada orang tua, tapi kadang-kadang orang tua tidak mau menggubris panggilan itu. Mereka menyerahkan semua urusan anak mereka kepada sekolah. Mau bapak kuliti, dipukuli ya terserah sekolah. Dan apabila ada terjadi sesuatu pada anaknya entah dimarahi guru, dipukuli, baru dipanggil mereka HAM, sekolah dituntut, itulah kesalahan masyarakat pantai ini. Seolah-olah mereka melakukan sekolah ini ibarat punya mereka. Kejahatan dalam tingkat kenarkobaan seperti merokok, ada di sini. Tapi kalau sabu-sabu, tidaklah ada di sini dan kami juga sudah men-test urine mereka yang kami panggil dari BNN kemari. Alhamdulillah tidak ada yang kena. Mereka masih bisalah dibina di sini.</p>
6.			<p>Bagaimanakah motivasi belajar siswa/i yang sedang mengalami masa pubertas?</p>	<p>Jikalau ditanya tentang bagaimana motivasi belajar siswa pada masa pubertas? Saya melihat motivasi dan minat untuk belajar mereka ini sangatlah kurang pada masa puber seperti ini. Karena posisi mereka saat ini ingin bermain, bersenang-senang dengan teman-teman, selalu mau diperhatikan atau cari sensasi, tingkat egoisnya tinggi, selalu merasa benar, mereka bandal tak terarah. Hari ini dinasehatkan besok dibuat murid-murid itu kembali. Padahal kami di sini sebagai tenaga pendidik sudah memberikan banyak motivasi dengan konsep 3A asah, asih, dan asuh, seperti yang saya katakan pada pernyataan tadi. Mengasuh dan mengasih seperti anak sendiri, mengasah apa yang tumpul. Misalnya kurang paham pada pelajaran ini ya didudukkan pemahamannya, mengulang-ulangi lagi kajinya agar dia tidak lupa. Dari</p>

				mulai pagi upacara, masuk ke kelas, saya selalu memberikan arahan, dorongan, nasehat agar supaya mereka giat belajar, tapi yang namanya juga anak-anak ya, tidak semuanya yang menerima ajakan tersebut. Hanya sebahagian saja yang mau mengikuti arahan dan itu kembali kepada individunya masing-masing.
7.	Senin/ 06 Agustus/2018		Apakah sekolah ini memiliki guru BP untuk menangani murid bermasalah?	Iya, sekolah ini memiliki guru BP. Dan guru BP nya tadi permisi dia lagi sakit. Itu memang dari sarjana pendidikan konseling/BKI. Tammatan IAIN juga itu kami terima.
8.			Bagaimana bapak mengatasi jika ada siswa yang pintar dan yang kurang pintar di kelas?	Kalau masalah si pintar dan yang tidak itu, ya namanya teman sebaya. Yang pandai itu mengajari yang tak pandai. Artinya tolong ajarkan mereka pada mata pelajaran yang dia kurang faham. Diskusilah mereka, sehingga akhirnya dapatlah mereka. Yang kedua memang ada juga belajar sama teman sebaya mereka yang tidak mau. Perlu bimbingan khusus dari kami. Ditanya kepada sama anak itu kenapa tidak mau belajar. Kan bisa terlihat dari latar belakangnya. Jadi kebanyakan anak yang tidak mau belajar begitu latar belakang rumah tangganya tidak beres, <i>broken home</i> . Contoh: dia mau merokok, dia mau cabut, dia sering tidak hadir, dia sering ketinggalan, ya pada umumnya anak-anak seperti ini di keluarganya kurang bimbingan dan arahan. Anak seperti ini mau pulang tak pulang tak jadi urusan, kalau memang ada bimbingan itukan terlihat dia. Bagaimana dia disekolah. Ini tidak, mau pergi tak pergi dia ke sekolah ya dibiarkan orang tuanya saja. Jadi begitu terlihatlah

				<p>anak itu, memang kurang di bimbing dan diarahkan. Kalau tadi memang dari keluarga itu ada arahan dan bimbingan orang tua itu tidak jadi masalah seperti ini. Jadi kalau memang mau belajar dia sama teman sebaya pun tidak masalah. Bisa yang pintar tadi mengajari yang kurang tadi. Itu makanya sekolah kami ini tidak ada membuat kelas plus dan kelas non-plus. Makanya digabung semua. Artinya nanti supaya mereka mau berbagi pada temannya. Jadi saya suruh tolong anak didik saya yang agak pintar itu, dalam berdiskusi diberikan di setiap kelompok itu satu, jangan mereka digabungkan dengan yang sama pengetahuannya dengan mereka, supaya pengetahuan mereka itu berkembang. Kalau sekolah lain tidak, ada sekolah yang khusus pandai, ada yang tidak pandai a,b,c,d,e. Kalau kami memang yang macam kelas satu ini jelas ada satu kelas satu kelas, dan itu kami coba seperti sekolah lain untuk melihat mana yang pintar. Dan itu hanya untuk kelas satu saja. Kalau sistem saya itu membedakan kelas itu hanya kelasnya saja. Kalau segi keilmuannya itu sama. Sekolah lainkan tidak, kalau pintar itulah masuk kelas pintar, kalau yang bodoh itu dikelas yang bodoh, dan itulah nanti terjadinya pembodohan. Sekolah kami ini mereka kami ramu semua. Pertama yang pintar ini menjadi guru kecil, baru yang keduanya agar pandai bersilaturrehmi di dalam kelas. Dan keluar dari sekolah ini nampak pendewasaannya bagi mereka.</p>
--	--	--	--	---

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VIII
MTsS AW TELUK NIBUNG

Informan : V
Tempat : Ruang kelas VIII MTsS Aw Teluk Nibung
Pukul : 10:10 s/d 10:22 WIB

No.	Hari dan Tanggal	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sabtu/04 Agustus/ 2018	Fikri Almeisyah Sitorus	Apakah kepala sekolah, guru-guru, yang mengajar di kelas VIII pernah memberikan motivasi belajar pada siswa/i di kelas VIII ini?	Iya, pernah.
2.			Apakah ada di kelas VIII ini yang sedang atau sudah mengalami jatuh cinta/pacaran?	Ada, salah satunya itu saya.
3.			Apakah dengan berpacaran ini motivasi belajar kalian meningkat	Tidak terlalu meningkat, biasa saja.
4.			Apakah yang menyebabkan keinginan belajar kalian menurun?	Menurunnya bukan karena pacaran, tapi karena banyak bermain game-game di internet yang terkenal sekarang seperti point blank, dan mobil legend.dan bermain sama teman-teman.
5.			Apakah nilai pelajaran anda pernah meningkat?	Waktu kelas satu pernah saya dapat nilai yang bagus, tapi tiba-tiba karena banyak bermain sama teman-teman ini nilai saya jatuh lagi.
6.			Apakah anda tidak ingin mencoba merebut posisi ranking 1, 2, 3 di kelas ini?	Sebenarnya mau sekali, tapi di kelas ini banyak saingannya, sehingga saya susah melomba mereka untuk mendapatkan nilai yang bagus.
7.			Adakah anda ada tidak menyukai guru-guru yang mengajar di sekolah ini?	Tidak, saya menyukai guru-guru di sini. Mereka baik-baik semuanya.

8.		Bagaimana guru-guru di sini memberi motivasi untuk kalian?	Mereka menghukum, seperti mencubit, menarik jambang, menasihati, memberikan arahan, dan memberikan nilai yang bagus jika kami menuruti mereka dan menyelesaikan tugas dari mereka.
9.		Kenapa dalam kelas itu tidak mau duduk diam mendengarkan pelajaran?	Karena kawan satu kelas ini ribut, ya tidak mungkin saya diam saja seperti orang bodoh. Ya saya ikuti saja tingkah laku mereka.
10.		Apakah ada guru memberi kalian hadiah kalau kalian bisa menjawab pertanyaan guru?	Tidak ada, paling cuma nilai saja yang diberikan.
11.		Berapakah jumlah nilai yang paling tinggi diberikan guru?	Paling sekitar 80, 85 lah nilai yang diberikan kepada kami.

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VIII
MTsS AW TELUK NIBUNG

Informan : IV
Tempat : Ruangan kelas VIII MTsS Aw Teluk Nibung
Pukul : 09:59 s/d 10:07 WIB

No.	Hari dan Tanggal	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sabtu/04/ Agustus/ 2018	Zunaidi Syahputra	Pada kelas VIII itu ada yang pacaran atau tidak?	Di kelas kami ini kalau yang pacaran itu ada. Walau pun tidak semua tapi beberapa ada beberapa itu.
2.			Berapa banyakkah siswa/siswi yang pacaran pada kelas kalian?	Sepertinya hampir semua.
3.			Bagaimana guru-guru di sini memberi motivasi untuk kalian?	Guru di sini memotivasi kami itu dengan cara menasehati, memberikan arahan, dan hukuman
4.			Apakah dengan pacaran itu nilai anda semakin menurun atau tidak?	Penyebab nilai saya menurun itu bukan pacaran. Tapi karena mengikuti kawan bermain-main, di rumah selalu bermain saja, sampai lupa makan siang dan baju seragam pun tidak dilepas, sudah itu jahat di kelas, makanya nilai saya turun dan sampai saya dulu pernah tinggal kelas. Dan sekarang itu saya semangat belajar karena saya di sini diangkat jadi ketua kelas. Absen saya berkurang, dan saya pun merasa malu karena buk, kalau ketua aja jarang masuk kelas yah, kayak mana bawahan saya buk.
5.			Apakah anda sering absen?	Tidak, karena saya ketua kelas di sini jadi, tidak mungkin saya absen.

6.		Apakah anda sudah mengalami masa pubertas?	Sudah.
7.		Apakah faktor yang menyebabkan anda ingin belajar?	Yang pertama itu orang tua, dan kedua itu memang ada minat untuk belajar dari diri sendiri.
8.		Apakah kepala sekolah, guru-guru, yang mengajar di kelas VIII pernah memberikan motivasi belajar pada siswa/i di kelas VIII ini?	Iya pernah. Sering pun para guru, kepala sekolah menyampaikan nasehat kepada kami, baik di dalam kelas saat belajar, dan waktu upacara.
9.		Apakah anda tidak ingin meningkatkan nilai belajar anda?	Bagaimanalah mau dicapai nilai yang tinggi, pintar-pintar orang semua di sini.

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VIII
MTsS AW TELUK NIBUNG

Informan : III
Tempat : Ruangan kelas VIII MTsS Aw Teluk Nibung
Pukul : 09:52 s/d 09:56 WIB

No	Hari dan Tanggal	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sabtu/04 /Agustus /2018	Muhammad Taufik Siregar	Apakah kepala sekolah, guru-guru, yang mengajar di kelas VIII pernah memberikan motivasi belajar pada siswa/i di kelas VIII ini?	Pernah, kadang hampir setiap hari saya mendengarkan ceramah mereka. Bagaimana tidak berceramah, kawan-kawan di sini pada saat belajar mereka ribut.
2.			Bagaimana motivasi yang diberikan guru di kelas ini?	Guru-guru itu memotivasi kebanyakan dengan nasehat dan hukuman.
3.			Berapa banyakkah siswa/siswi yang pacaran pada kelas kalian?	Tidak tahu berapa banyak jumlah mereka, yang penting ada. Karena mereka tidak mau memberi tahu ya saya tidak tahu berapa banyak.
4.			Apakah anda sudah mengalami masa pubertas?	Sudah
5.			Apakah anda sering absen?	Tidak sering, tapi pernah
6.			Apakah anda dari kelas satu Tsanawiyah ini tidak pernah dapat rangking? Kalau tidak beri alasan	Tidak saya tidak pernah mendapatkan rangking, karena sering main-main. Dan mengikut-ikut teman

			anda!	
7.			Apakah seringkah guru di sini sering marah-marrah?	Tidak terlalu sering.
8.			Bagaimana tingkat marahnya guru pada kalian di kelas ini?	Tingkat marahnya itu paling cuma mengomel-ngomel saja.
9.			Apakah anda tidak ingin mencoba merebut posisi rangking 1, 2, 3 di kelas ini?	Pasti ingin mendapatkan rangking yang seperti itu. Tapi kendalanya di sini banyak orang yang lebih pintar dari pada saya.

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWI KELAS VIII
MTsS AW TELUK NIBUNG

Informan : II
Tempat : Ruang kelas XI MTsS Aw Teluk Nibung
Pukul : 09:47 s/d 09:51 WIB

No.	Hari dan Tanggal	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sabtu/04 /Agustus /2018	Susilawati	Apakah anda sudah menstruasi?	Sudah
2.			Apakah anda pernah pacaran?	Pernah.
3.			Apakah dengan pacaran ini membuat nilai anda semakin menurun?	Tidak, kemarin saya mendapatkan rangking empat. Tapi karena sering absen saya tidak mendapatkan rangking lagi.
4.			Bagaimana motivasi yang diberikan guru di kelas ini?	Paling cuma memberi nilai saja, agar kami lebih giat lagi belajar. Dengan arahan serta nasihatlah
5.			Apakah pembelajaran di kelas ini membuat anda nyaman untuk belajar?	Tidak, karena kondisi kelas yang ributlah saya merasa belajar tidak menyenangkan, karena apa yang disampaikan guru tidak kedengaran jadi saya merasa malas lagi untuk memperhatikan guru menjelaskan
6.			Apakah ada guru di sini yang anda takuti? Kenapa?	Ada, karena dia suka marah-marah.

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWI KELAS VIII
MTsS AW TELUK NIBUNG

Informan : I
Tempat : Ruang kelas XI MTsS Aw Teluk Nibung
Pukul : 09:39 s/d 09:46 WIB

No	Hari dan Tanggal	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sabtu/04/ Agustus/ 2018	Sarah	Pada kelas VIII itu ada yang pacaran atau tidak?	Ada.
2.			Berapa banyakkah yang pacaran pada kelas kalian?	Hampir semuanya.
3.			Apakah sudah mengalami menstruasi?	Sudah.
4.			Anda mengenal pacaran dari kelas berapa?	Kelas 1 SMP saya mengenal pacaran.
5.			Apakah dengan pacaran ini nilai pelajaran semakin meningkat atau menurun?	Semakin meningkat.
6.			Apakah pernah gara-gara pacaran nilai anda menurun?	Tidaklah, tidak mungkin sampai segitunya. Gara-gara pacaran itu nilai pelajaran saya menurun, sampai nilai saya itu nol atau 60.
7.			Bagaimana bentuk motivasi yang diberi guru?	Penambahan nilai saja yang guru berikan. Tidak ada pemberian lainnya, hanya penambahan nilai saja.
8.			Apakah di kelas ini ada yang berkelompok-kelompok dalam berteman?	Tidak, tak ada yang berkelompok-kelompok, kami saling berbaur. Mau berteman sama siapa saja bebas.
9.			Apakah anda sering absen?	Tidak.
10.			Apa yang menyebabkan anda tidak nyaman belajar di	Yang menyebabkan tidak nyaman belajar

			kelas sehingga timbul rasa malas untuk belajar?	sehingga timbul malas dalam belajar karena kawan-kawan di kelas selalu ribut, dan dengan adanya guru yang garang, membuat saya agak takut.
--	--	--	---	--

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Minggu/ 12-Agustus-2018
 Pengamatan ke : I
 Tempat : Halaman Sekolah dan Kelas VIII
 Pukul : 09:10 s/d 13:00 wib
 Hal : Motivasi belajar siswa pada masa pubertas kelas VIII

No.	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1.	Pada pukul 09:30 wib saya melihat siswa di kelas VIII MTs Swasta Al- Washliyah Teluk Nibung mendapatkan hukuman membersihkan kelas, dan halaman sekolah. Karena tidak menyelesaikan PR Bahasa Indonesia yang sekitar seminggu lalu sudah diberikan.	Tugas tidak selesai	TTS	Malas
3.	Pada pukul 09:41wib guru yang memberikan hukuman pada murid tersebut, tidak membiarkan begitu saja murid tersebut. Tapi mereka diawasi, dipantau dan diarahkan.	Memantau para siswa yang dihukum	MSYDH	Pengawasan, arahan dan pemantauan
2.	Pada pukul 12:30 wib saya melihat siswa-siswi yang mendengarkan arahan, nasehat oleh gurunya, tapi mereka malah merasa bosan dan mengantuk karena kondisi di kelas pun tidak mendukung.	Bosan, jenuh ketika dinasehati	BJKDN	Bosan Jenuh

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin/ 13-Agustus-2018
 Pengamatan ke : II
 Tempat : Ruangan Kelas VIII
 Pukul : 08:45 s/d 13:00 WIB
 Hal : Motivasi belajar siswa pada masa pubertas

No.	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1.	Pada pukul 09:30 saya yang sedang berada di kelas melihat ada siswa di kelas tersebut yang ingin berkelahi karena tidak terima di pukul temannya padahal pada saat itu kondisinya lagi dalam bercanda, dan pukulan tadi tidak terlalu keras, tapi si kawan ini marahnya luar biasa, sehingga timbullah pembalasan	Emosi dan menimbulkan perkelahian	EDMP	Emosi Marah Pembalasan
2.	Pada pukul 11:15 saya juga melihat tingkah lain, dari murid yang lain pula di kelas VIII MTs Swasta Al-Washliyah Teluk Nibung, mereka mencoba mencari perhatian dari saya, dengan beradu jago di depan kelas. Karena dia sudah pernah mengikuti seni bela diri pencak silat.	Mencari Perhatian dan sok jagoan	MPDSJ	Cari perhatian Ingin tampak hebat

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa/ 14-Agustus-2018
 Pengamatan ke : III
 Tempat : Ruang Kelas VIII
 Pukul : 07:55 s/d 13:00 WIB
 Hal : Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII

No.	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1.	Pada pukul 08:15 wib saya melihat mereka belajar agak lumayan kondusif, karena suasana masih pagi, otak masih segar-segarinya untuk belajar. Dan pembelajaran pun belum terlalu masuk pada tahap yang membosankan, guru yang menerangkan pelajaran pada mereka mengajar dengan aman, tanpa emosi. Jadi karena semua diam maka kelas agak nampak tenang sebentar. Dan siswa pun semangat untuk belajar.	Kelas kondusif pada pagi hari Guru mengajar dengan aman Mereka fokus dalam belajar	KKPPH GMDA MFDB	Kelas tertib Belajar tenang Fokus
2.	Pada pukul 09:45 guru keluar kelas sebentar, mereka merasa merdeka. Dan mulai untuk bercerita bersama temannya membahas tentang	Merdeka saat guru keluar	MSGK	Bercerita tentang permainan

<p>game yang lagi <i>trend</i>, sudah level berapa, dan apa tokoh jagoan mereka. Saya tidak bisa mengarahkan semuanya. Karena sebahagian dari mereka menganggap saya ini bukan guru tetap jadi kenapa mesti mereka patuhi.</p>			
--	--	--	--

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa/ 14-Agustus-2018

Pengamatan ke : III

Tempat : Ruang Kelas VIII

Pukul : 07:55 s/d 13:00 WIB

Hal : Motivasi belajar siswa pada masa pubertas kelas VIII

No.	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1.	Pada hari Selasa bertepatan pada pukul 10:45 wib saya melihat siswa/siswi kelas VIII MTs Swasta Al- Washliyah Teluk Nibung merebahkan badannya ke meja pada saat guru menerangkan pelajaran fikih, dengan metode ceramah. Padahal paginya mereka belajar dengan bagus dan tertib.	Tidak ada semangat dan gairah	TASDG	Kurang semangat Kurang gairah belajar
2.	Pada pukul 12:30 wib saya melihat dan memperhatikan lagi tingkah laku yang mereka perbuat, kali ini saya melihat mereka ada yang jahil pada temannya yang sedang duduk tenang di bangkunya. Sampai membuat kelas ribut.	Membuat keributan	MK	Jahil kepada teman

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu/ 15-Agustus-2018
 Pengamatan ke : IV
 Tempat : Di kantor Kepala Sekolah dan Ruang Kelas VIII
 Pukul : 07:30 s/d 13:10 WIB
 Hal : Motivasi belajar siswa pada masa pubertas kelas VIII

No.	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1.	Pada hari Rabu, pada tanggal 15 Agustus 2018 bertempat di ruangan kantor kepala sekolah, di mana posisinya saya lagi sarapan pagi. Saya melihat mereka berkumpul di ruang kantor. Saya bertanya kepada guru lainnya kelas berapa yang bermasalah, ketika saya tahu yang membuat masalah itu ternyata kelas VIII. Langsung saya melihat mereka, dan meninggalkan sarapan saya. Mereka di kumpulkan di ruangan itu untuk menghadap kepala sekolah dengan wajah yang tertunduk malu. Para siswa kelas VIII ini rupanya diintrogasi karena ada anak kelas XI yang kehilangan barang, dan yang mencuri itu anak kelas VIII di kelas XI, pada saat apel pagi.	Di arahkan dan di peringatkan	DADDP	Mencuri
2.	Pada pukul 10:45 saya memantau tingkah mereka dari luar kelas, karena mereka lagi dalam kondisi belajar, mata pelajarannya adalah seni budaya. Dan lagi-lagi mereka berkelahi cuma gara-gara sebuah	Berkelahi gara-gara sebuah pena	BGGSP	Berkelahi Amarah tidak terkendali

	<p>pulpen yang diambil oleh temannya sehingga dibilang dia mencuri. Dan mereka berebut pena tadi, karena tidak senang dengan tuduhan mencuri itu, terjadi perkelahian yang sebentar. Tapi, gara-gara itu kelas tidak nyaman, aman dan tertib.</p>	<p>Tidak suka di tuduh</p>	<p>TSDT</p>	
--	---	----------------------------	-------------	--

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Kamis/ 16-Agustus-2018

Pengamatan ke : V

Tempat : Ruangan Kelas VIII

Pukul : 07:30 s/d 12:30WIB

Hal : Faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar siswa/siswi

No.	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1.	Pada hari Kamis,16 Agustus 2018, tepat pada pukul 08:00 wib saya masuk ke kelas VIII MTsS Aw Teluk Nibung saya melihat murid yang mana saya belum pernah melihat dia sebelumnya. Gaya rambutnya seperti anak yang bukan sekolahan, cara berpakaianya tidak rapi untuk ukuran anak sekolahan. Ibaratnya tidak ada arahan, bimbingan dari orang tuanya di rumah. Dia bergaya sesuai kehendaknya saja, masuk ke kelas suka hatinya, pulang sekolah juga demikian. Padahal sudah sering diperingatkan dan dibuat surat panggilan untuknya tapi orang tuanya tidak memperdulikan itu.	Kurang perhatian orang tua	KPOT	Kurang perhatian, arahan dan bimbingan orang tua
2.	Pada pukul 12:15 wib para siswa/siswi mulai ribut lagi di kelas, tidak mau duduk diam di bangkunya. Sehingga kawan yang lain ikut juga berkeliaran tidak mau duduk diam dibangku. Ketika	Mengikuti teman yang tidak bagus	MTYTB	Mudah terpengaruh Berdampak negatif pada siswa/i

	dilarang, dan ditanya kenapa tidak mau diam, duduk manis nak di bangkunya. Mereka menjawab dia saja pun buk ribut aku ikutlah ribut juga. Dan sikap mereka ini membuat kawan yang mau belajar jadi tidak semangat lagi untuk belajar. Dikarenakan kelas tersebut tidak kondusif lagi untuk belajar.	Berdampak pada teman yang lain	BPTYL	lainnya
--	---	--------------------------------	-------	---------



Halaman sekolah MIS, MTsS, dan MAS Aw Teluk Nibung



Guru mengawasi gerak gerak siswa/siswi yang dihukumnya



Wawancara dengan Susilawati, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi masa pubertas



Wawancara dengan Zunaidi Syahputra, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi masa pubertas



Wawancara dengan M. Taufik Siregar,
tentang faktor-faktor yang mempengaruhi
masa pubertas



Wawancara dengan Fikri Al-Meisyah Str,
tentang faktor-faktor yang mempengaruhi
masa pubertas



Wawancara dengan Guru BP (Evi Thaharah,
S.Pd) Aw Teluk Nibung, tentang bagaimana
motivasi belajar siswa pada masa pubertas



Wawancara dengan Wali Kelas di kelas VIII
(Lina, S.Pd) sekaligus guru SKI di MTsS
Aw Teluk Nibung, tentang bagaimana
motivasi belajar siswa pada masa pubertas



Kelas yang tidak kondusif, tidak aman, dan tertib, pada saat belajar. Semuanya bertingkah sesuai kehendaknya masing-masing. Sehingga suasana untuk belajar tidak nyaman



Marah, emosi, dan mau menghajar temannya, cuma gara-gara di pukul untuk bercanda



Wawancara dengan (Poniman) Kepala Sekolah MTsS Aw Teluk Nibung, tentang bagaimana motivasi belajar siswa pada masa pubertas



Berbagai macam tingkah mereka merasa jenuh saat belajar



Wawancara dengan Sarah, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi masa pubertas



Akibat ada yang memulai untuk bercerita di kelas, makanya semua ikut bercerita



Siswa/i bemalas-malasan belajar, sampai merebahkan badannya ke meja



Kepala sekolah mengintrogasi siswa-siswa, pada saat ada permasalahan pencurian di kelas XI



Kantor Kepala Sekolah



Di hukum karena tidak mengerjakan tugas Bahasa Indonesia



Jami' (pose duduk menghadap samping kiri) merupakan siswa jarang hadir ke sekolah, yang mana suka hatinya saja



Belajar agak sedikit kondusif, karena suasana masih pagi dan belajarnya tidak terlalu tegang, masih segar-segar nya otak menerima pelajaran



Berkelahi cuma gara-gara merebutkan sebuah pena

Curriculum Vitae

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUHAILAH MARPAUNG
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Tempurung, 31-Mei-1996
Umur : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Pattimura Ujung, LK III, Kel: Pantai Burung,
Kec: Tanjungbalai Selatan.
Nama Ayah : H. M. Syafi'i Marpaung, S.Ag. S.Pd,I.
Nama Ibu : Asmidar, S.Ag.
Pekerjaan :
Ayah : Guru Honorar
Ibu : Ibu Rumah Tangga
Jumlah Bersaudara : 4 Orang
No. Hp : 085262607552
Status : Mahasiswi

Riwayat Pendidikan

1. SDN 134417 Tanjungbalai (2002-2008)
2. MTsN Tanjungbalai (2008-2012)
3. MAN Tanjungbalai (2012-2014)
4. UIN-SU Medan (2014-1018)

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.